



**MODUL**  
**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**  
**PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMK)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN**  
**PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI E**  
**PROFESIONAL**

**PERKEMBANGAN GERAK ANAK DAN KOMPETENSI PROFESI**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TAHUN 2017**



**Penulis:**

1. **Hardiyanto, M.Pd**, 081210192220, e-Mail: hardiyanto.enasri@gmail.com

**Penelaah:**

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Dr. Sugito Adiwarsito**, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

**Ilustrator:**

**Yuni Tuningrum, S.H.**

Copyright©2016  
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan  
Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan  
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok



kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.



Jakarta, Februari 2017  
Direktur Jenderal,

**Sumarna Surapranata**

NIP. 195908011985031002



## KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.



Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017





## DAFTAR ISI

	Hal
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Peta Kompetensi .....	2
D. Ruang Lingkup .....	2
E. Cara penggunaan Modul .....	3
<b>II KEGIATAN PEMBELAJARAN 1</b>	
<b>TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN GERAK 2</b>	
A. Tujuan .....	10
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	10
C. Uraian Materi .....	10
1. Perkembangan Motorik Pada Usia SMK.....	13
2. Penerapan Dalam Pembelajaran .....	16
D. Aktivitas Pembelajaran .....	20
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	23
F. Rangkuman .....	24
G. Umpan Balik dan Tindak lanjut .....	25
<b>III KEGIATAN PEMBELAJARAN 2</b>	
<b>ANALISIS KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN PJOK</b>	
A. Tujuan .....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	27
C. Uraian Materi .....	27
1. KI, KD dan Indikator PJOK SMK .....	27
2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	40



3.	Pemilihan Materi Sesuai Indikator Pencapaian Materi .....	44
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	47
E.	Latihan/Kasus/Tugas .....	49
F.	Rangkuman .....	50
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	51
<b>IV</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 3</b>	
	<b>MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN</b>	
A.	Tujuan .....	53
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	53
C.	Uraian Materi	
1.	Konsep Modifikasi.....	53
2.	Analisis Faktor Modifikasi Materi.....	55
3.	Modifikasi Materi pembelajaran.....	55
4.	Modifikasi Lingkungan Pembelajaran.....	61
5.	Modifikasi Evaluasi Pembelajaran.....	62
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	63
E.	Latihan/Kasus/Tugas .....	65
F.	Rangkuman .....	66
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	67
<b>V</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 4</b>	
	<b>KOMPETENSI PROFESI GURU DAN PKG 1</b>	
A.	Tujuan .....	68
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi .....	68
C.	Uraian Materi	
1.	Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mapel PJOK .....	68
2.	Penilaian Kinerja Guru .....	77
D.	Aktivitas Pembelajaran .....	96
E.	Latihan/Kasus/Tugas .....	99
F.	Rangkuman .....	101
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	101
	<b>KUNCI JAWABAN LATIHAN.....</b>	<b>102</b>
	<b>EVALUASI .....</b>	<b>103</b>



<b>PENUTUP</b> .....	109
<b>GLOSARIUM</b> .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar. 1 Bagan Peta Kompetensi .....	2
Gambar. 2 Bagan Alur Model Pembelajaran Tatap Muka .....	3
Gambar. 3 Bagan Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh .....	4
Gambar. 4 Bagan Alur Pembelajaran Tatap Muka Model In-On-In .....	6
Gambar. 5 Fase Perkembangan Motorik .....	11
Gambar. 6 Tahap Belajar Gerak .....	16



## DAFTAR TABEL

		<b>Hal</b>
Tabel 1	Daftar Lembar Kerja Modul .....	9
Tabel 2	Contoh Kompetensi Dasar, SMK Kelas X .....	17
Tabel 3	Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan .....	28
Tabel 4	Uraian Revisi Kompetensi Inti tingkat Pendidikan Menengah ....	29
Tabel 5	Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Pendidikan Menengah .....	31
Tabel 6	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK kelas X – Kelas XII .....	35
Tabel 7	Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif .....	42
Tabel 8	Kata Kerja Operasional Ranah Afektif .....	43
Tabel 9	Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik .....	43
Tabel 10	Standar Kompetensi Guru SD, SMP, SMA, dan SMK .....	70
Tabel 11	Contoh pemberian nilai Kompetensi tertentu pada guru kelas atau mapel .....	83
Tabel 12	Konversi skor ke nilai kompetensi .....	84
Tabel 13	Contoh pemberian nilai kompetensi tertentu pada guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah .....	85
Tabel 14	Konversi Nilai Kinerja Hasil PK Guru .....	87
Tabel 15	Persyaratan Angka Kredit .....	92





## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Modul pembinaan karier guru PJOK SMK ini disusun untuk digunakan guru PJOK pada satuan pendidikan masing-masing. Modul ini memberi informasi konseptual dan panduan praktik bagi peserta pembinaan karier guru mengenai: Media dan Sumber Pembelajaran, yaitu pengertian media pembelajaran, bentuk dan jenis media pembelajaran, pemilihan dan penyusunan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengertian sumber belajar, bentuk dan jenis sumber belajar, pemilihan dan penggunaan sumber belajar.

Untuk dapat menguasai setiap topik yang ada pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan kajian terhadap berbagai dokumen yang terkait Media dan Sumber Pembelajaran melalui proses berfikir reflektif, berdiskusi, identifikasi berbagai permasalahan, curah pendapat, melakukan simulasi, dan praktik menyusun berbagai dokumen.

Pembahasan secara lebih spesifik akan disajikan pada diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk masing-masing materi pokok, akan disajikan tentang tujuan, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan/kasus/ tugas, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, dan kunci jawaban.

### B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Saudara memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Selain itu Saudara juga diharapkan mampu memahami pengelolaan pembelajaran sesuai dengan

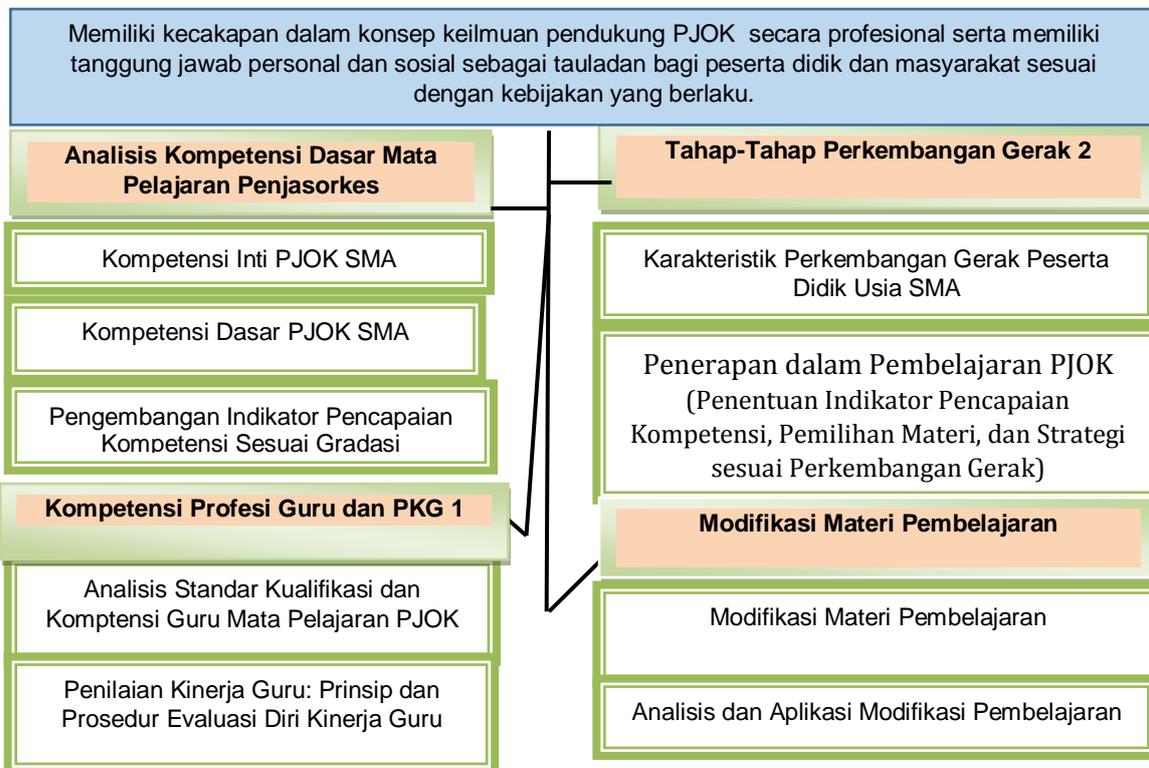


Kurikulum yang berlaku.

Secara lebih spesifik tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada mata diklat ini adalah:

1. Tahap-tahap Perkembangan Gerak 2
2. Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Penjasorkes
3. Modifikasi Materi Pembelajaran
4. Kompetensi Profesi Guru dan PKG 1

### C. Peta Kompetensi



Gambar. 1. Bagan Peta Kompetensi

### D. Ruang Lingkup

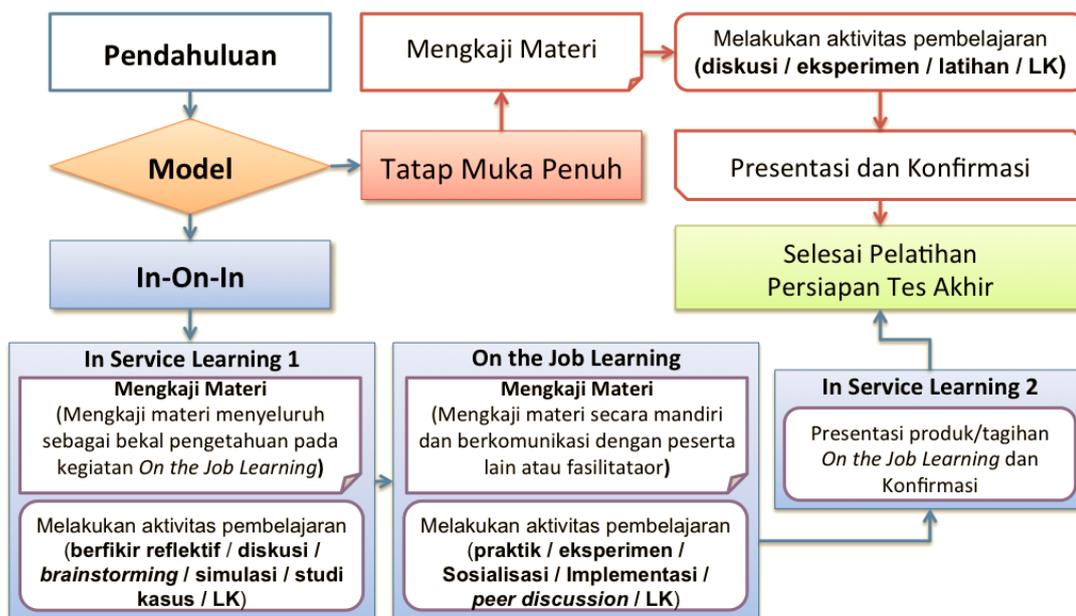
1. Tahap-tahap Perkembangan Gerak 2
  - a. Karakteristik Perkembangan Gerak Peserta Didik Usia SMK
  - b. Penerapan dalam Pembelajaran PJOK (Penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi, Pemilihan Materi, dan Strategi sesuai Perkembangan Gerak)



2. Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Penjasorkes
  - a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK SMK
  - b. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi Sesuai Gradasi Kompetensi
  - c. Pemilihan Materi Sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Modifikasi Materi Pembelajaran
  - a. Kebutuhan Materi Ajar Sesuai dengan Kompetensi Dasar & Indikatornya
  - b. Analisis Faktor Modifikasi Materi
  - c. Langkah-langkah Modifikasi Materi
4. Kompetensi Profesi Guru dan PKG 1
  - a. Analisis Standar Kualifikasi dan Komptensi Guru Mata Pelajaran PJOK
  - b. Penilaian Kinerja Guru: Prinsip dan Prosedur Evaluasi Diri Kinerja Guru

**E. Cara Penggunaan Modul**

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka



## 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran



5) langkah-langkah penggunaan modul

**b. Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi Profesional E, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.



## 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,



### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- 1) Latar belakang yang memuat gambaran materi
- 2) Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- 3) Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- 4) Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- 5) Langkah-langkah penggunaan modul

### b. *In Service Learning 1* (IN-1)

#### 1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi Profesional E, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

#### 2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.



**c. *On the Job Learning (ON)***

**1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi Profesional E, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

**2) Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

**d. *In Service Learning 2 (IN-2)***

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. *Persiapan Tes Akhir***

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.



### 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi Profesional E, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN GERAK	TM, IN, ON
2.	LK.02.	ANALISIS KD MATA PELAJARAN PJOK	TM, IN, ON
3.	LK.03.	MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN	TM, IN, ON
4.	LK.04.	PENILAIAN KINERJA GURU	TM, IN, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In service learning* 1

ON : Digunakan pada *on the job learning*



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN GERAK 2

#### A. Tujuan

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi karakteristik perkembangan gerak, dan menerapkannya dalam pembelajaran PJOK di SMK, serta menerapkan nilai-nilai kemandirian, kerjasama, dan integritas.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan karakteristik perkembangan gerak didik usia SMK.
2. Menerapkan dalam Pembelajaran PJOK (Penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi, Pemilihan Materi, dan Strategi sesuai Perkembangan Gerak).

#### C. Uraian Materi

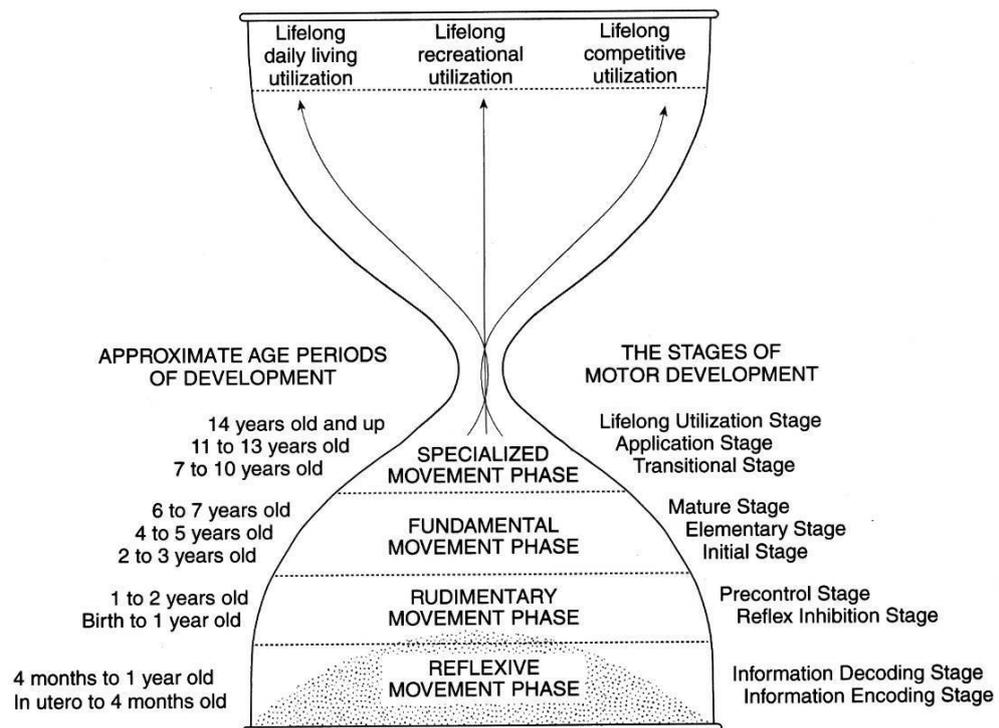
Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik.

Menurut Zulkifli (2009: 31), yang dimaksud motorik yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, yang menentukan adalah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaanya.

Perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia (Keogh dalam Payme; 1996).



Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan kemampuan gerak dari bayi hingga dewasa yang memperlihatkan interaksi positif dari otak, saraf, dan otot. Berikut gambar fase perkembangan motorik model jam pasir yang dikembangkan oleh Gallahue:



Gambar 5. Fase Perkembangan Motorik

Karakteristik gerak Anak sesuai tahap perkembangannya

1. *Reflexive movement phase* (tahap gerakan Refleksif): Gerakan yang pertama kali dilakukan oleh janin bersifat refleksif. Refleks adalah gerakan yang bersifat tidak sengaja yang membentuk dasar tahap perkembangan motorik. Gerak refleksif pada janin dan bayi yang baru lahir dianggap sebagai fase pertama dari perkembangan motorik.
2. *Rudimentary movement phase* (tahap gerakan kasar): Tahap Hambatan Refleks (tahap hambatan refleks pada tahap pergerakan dasar mungkin dianggap sebagai permulaan kelahiran) dan tahap Pra-awas (setelah



berumur sekitar 1 tahun, anak-anak mulai melakukan ketelitian dan pengawasan terhadap gerakan mereka).

3. *Fundamental movement phase* (tahap gerakan dasar): Kemampuan gerakan dasar pada anak-anak merupakan hasil pertumbuhan tahap perkembangan dasar pada bayi. Tahap perkembangan motorik tersebut adalah; tahap awal, (menyajikan tujuan pertama anak-anak ketika berusaha untuk menampilkan kemampuan dasar), tahap dasar, (meliputi kontrol yang lebih besar dan koordinasi ritme gerakan dasar yang lebih baik), tahap dewasa/ matang), (karakteristik gerakan efisien, terkoordinasi dan terkontrol).
4. *Specialized movement phase* (tahap gerakan khusus): Pada tahap ini sudah terbentuk dasar keterampilan stabilitas, lokomotor dan manipulasi yang sudah di kombinasi dan kolaborasi dengan beberapa jenis keterampilan. Kemampuan gerakan khusus adalah perkembangan dari fase gerakan dasar. Selama fase ini, gerakan menjadi alat yang diterapkan pada berbagai kegiatan gerakan yang kompleks untuk hidup sehari-hari, seperti rekreasi dan kegiatan olahraga. Ini adalah masa-ketika stabilitas lokomotor mendasar dan keterampilan manipulatif secara progresif yang disempurnakan, digabungkan dan diuraikan untuk digunakan dalam situasi yang semakin menuntut. Tingkat keterampilan pada gerakan khusus tergantung pada berbagai tugas individu dan faktor lingkungan seperti: waktu reaksi, kecepatan gerakan, tipe tubuh, tinggi badan, kebiasaan dan tekanan dari teman sebaya

Fase gerakan khusus memiliki tiga tahapan:

- a. Tahap transisi: di sekitar tahun ketujuh atau kedelapan mereka, anak-anak umumnya memasuki tahap keterampilan gerakan transisi, selama masa transisi, individu mulai untuk menggabungkan dan menerapkan keterampilan-keterampilan gerakan dasar untuk kinerja keterampilan khusus dalam olahraga dan kegiatan rekreasi, berjalan diatas jembatan tali, lompat tali dan bermain sepak bola adalah contoh keterampilan transisi umum.
- b. Tahap aplikasi: Dari sekitar usia 11 sampai 13 tahun, perubahan yang menarik terjadi dalam pengembangan menjadi keterampilan individu. Selama tahap sebelumnya, kemampuan anak terbatas pada



kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan pengalaman dikombinasikan dengan keinginan alami untuk menjadi aktif. Pada tahap aplikasi, peningkatan kecanggihan kognitif memperluas basis pengalaman yang memungkinkan individu untuk belajar banyak dan membuat keputusan partisipasi berdasarkan berbagai tugas indikator tersendiri dan faktor lingkungan.

- c. Tahap pemanfaatan seumur hidup: tahap pemanfaatan seumur hidup dari fase perkembangan motor khusus dimulai sekitar 14 tahun dan berlanjut sampai dewasa. Tahap pemanfaatan seumur hidup merupakan puncak dari proses perkembangan motorik dan ditandai dengan penggunaan perbendaharaan gerakan yang diperoleh seumur hidup. Faktor-faktor seperti waktu yang tersedia, uang, peralatan, fasilitas, keterbatasan fisik dan mental mempengaruhi tahap ini. Antara lain, tingkat partisipasi seseorang akan tergantung pada bakat, kesempatan, kondisi fisik, dan motivasi pribadi.

## 1. Perkembangan Motorik Pada Usia SMK

Psikolog memandang anak usia SMK sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa tersebut mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara riil belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa.

Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja, yaitu meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah, berubahnya minat, perilaku, dan nilai-nilai, bersikap mendua (ambivalen) terhadap perubahan



Kemampuan psikomotorik ini berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Perkembangan psikomotorik yang dilalui oleh peserta didik SMA memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan ukuran tubuh, ciri kelamin yang primer, dan ciri kelamin yang sekunder. Perubahan-perubahan tersebut dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu percepatan pertumbuhan dan proses kematangan seksual yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Perubahan-perubahan fisik tersebut merupakan gejala umum dalam pertumbuhan peserta didik SMK. Perubahan-perubahan fisik tersebut bukan hanya berhubungan dengan bertambahnya ukuran tubuh dan berubahnya proporsi tubuh saja, akan tetapi juga meliputi ciri-ciri yang terdapat pada kelamin primer dan sekunder. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengikuti irama tertentu. Hal ini terjadi karena pengaruh faktor keluarga, gizi, emosi, jenis kelamin, dan kesehatan.

Perubahan-perubahan yang dialami peserta didik SMK mempengaruhi perkembangan tingkah laku yang ditampakkan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dan kelompok dari pergaulan, perilaku emosional, imitasi berlebihan, dan lain-lain.

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan motorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai dengan gerakan yang luwes. Dave (1990) mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain motorik ke dalam lima kategori, mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah *immitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *presition* (ketelitian), *articulation* (perangkaian), dan *naturalization* (kewajaran/kealamiahahan).

Pada perkembangan aspek kognitifnya masa remaja terjadi kematangan intelektualitas yang berkembang bersamaan dengan kematangan organ seksualnya. Selain terjadi perubahan fisik dan sosial, juga terjadi perubahan dalam cara berfikir dan pengolahan informasi. Pada saat remaja mereka



mengalami periode individualisasi, di mana mereka mengembangkan identitas diri mereka dan membentuk pendapat sendiri yang mungkin berbeda dengan orang tuanya. Mereka mengalami deidelalisasi terhadap orang tua. Remaja mulai menyadari bahwa orang tua mereka tidak selalu benar. Akibatnya, sering terjadi konflik antara orang tua dan anak remaja, yang umumnya berkisar pada perbedaan antara orang tua dan anak remaja tentang bagaimana mereka memandang dan mendefinisikan aturan keluarga dan aturan sosial lainnya.

Remaja mulai merasa bahwa pemecahan masalah merupakan pilihan pribadi, bukan pendapat orang tua. Meskipun konflik di atas dapat menimbulkan masalah, tapi hal tersebut merupakan perkembangan yang normal, bukan merupakan suatu ancaman terhadap hubungan antara orang tua dan anak. Selain harus berfikir kritis, hendaknya remaja juga menyadari bahwa mereka harus menghargai orang tuanya dan tetap meminta nasehat-nasehatnya. Oleh karena itu konflik antara mereka akan menjadi proses untuk menjadi orang dewasa bagi anak.

Sedangkan perkembangan afektifnya, masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Pada masa remaja (usia 12-21 tahun) terdapat beberapa fase, antara lain :

- a. Fase remaja awal (12-15 tahun)
- b. Fase remaja pertengahan (15-18 tahun)
- c. Fase remaja akhir (18-21 tahun)

Di antara fase-fase tersebut juga terdapat fase pubertas (11/12-16 tahun) yang terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya.

Adapun perkembangan motorik di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf (nervous system), pertumbuhan otot-otot, perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin, dan perubahan struktur jasmani. Upaya-upaya yang dapat

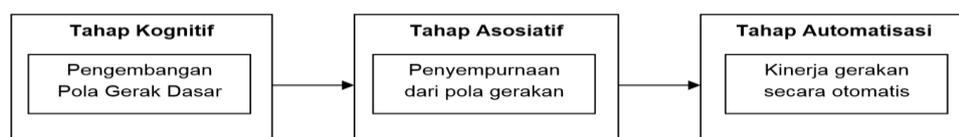


dilakukan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan motorik, seperti faktor kesehatan dan gizi, merupakan faktor yang penting agar pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dapat berkembang secara ideal. Semakin baik kesehatan dan gizi, anak cenderung semakin besar dari usia ke usia dibandingkan dengan anak yang kesehatan dan gizinya buruk. Selain itu, kestabilan emosi juga dapat mempengaruhi perkembangan selama anak-anak. Ketegangan emosional juga mempengaruhi perkembangan motorik. Anak yang tenang tumbuh lebih cepat dari pada anak yang mengalami gangguan emosional. Dengan demikian, pemenuhan gizi dan kesehatan sangat diperlukan untuk menstimulasi pertumbuhan, sedangkan pemenuhan kasih sayang juga tidak kalah pentingnya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik.

## 2. Penerapan dalam pembelajaran PJOK

Sebelum menerapkan dalam pembelajaran, pendidik harus mengetahui tentang tahapan dalam pembelajaran gerak. Sebuah model yang populer diusulkan oleh Fitts dan Posner (1967) yaitu dimana model ini menunjukkan bahwa peserta didik harus melewati tiga tahapan yang berbeda. Tahapan ini ditentukan oleh proses pembelajaran.

Ada 3 tahapan belajar gerak model Fitts dan Posner, yaitu:



Gambar 6. Tahap Belajar Gerak

### a. Tahap pertama, yaitu tahap kognitif

Dimana tahapan ini merupakan sebuah nama untuk tingkat tinggi pada aktivitas kognitif. Pada tahapan ini pertama kali yang harus diperkenalkan kepada pelajar atau anak didik yaitu keterampilan motorik baru, dan tugas utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang persyaratan gerakan motorik tersebut. Oleh karena itu seorang pelajar di tahap ini mungkin belum memahami gerak dasar dan akan memiliki banyak pertanyaan yang akan di lontarkan

**b. Tahap kedua, yaitu tahap asosiatif**

Ditandai dengan peningkatan kinerja gerak yang telah ditentukan. Setelah mencoba berbagai strategi gerakan mungkin, seorang pelajar pada tahap ini mempunyai suatu komitmen atau usaha untuk menyempurnakan satu pola gerakan tertentu. Kinerja gerak menjadi lebih konsisten, dengan lebih sedikit adanya kesalahan-kesalahan pada gerakan tertentu. Kemampuan untuk gerakan waktu dengan objek-objek eksternal juga meningkatkan sebagai tuntutan attentional melakukan gerakan itu sendiri menurun, yang memungkinkan peserta didik untuk mulai memperhatikan gerakan-gerakan lainnya. Hal ini juga menghasilkan lagi dalam kemampuan untuk melakukan penyesuaian dalam gerakan sesuai dengan berbagai kondisi lingkungan. Pada tahap ini, peserta didik menjadi semakin mampu tidak hanya mendeteksi penyebab kesalahannya tetapi juga mengembangkan strategi yang tepat untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan gerakan tersebut

**c. Tahap automatisasi**

Mebutuhkan waktu berjam-jam untuk melakukan praktek atau pembelajaran. Bahkan, tahap terakhir adalah bahwa tidak semua peserta didik akan mencapai target keberhasilan. Sedangkan pada tahap automatisasi, kinerja gerak dapat mencapai tingkat tertinggi kemahiran dan telah menjadi otomatis. Perhatian peserta didik selama tahap ini dialokasikan kembali untuk pengambilan keputusan yang strategis. Selain itu, banyak tugas yang dapat dilakukan secara bersamaan. Akhirnya, peserta didik dalam tahap ini sangat konsisten, merasa percaya diri, dan tidak membuat beberapa kesalahan dan umumnya dapat mendeteksi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang memang terjadi.

Tabel 2. Contoh penerapan dalam pembelajaran PJOK yang kompetensi dasarnya diambil dari permendikbud no 24 lampiran 23.

Sekolah Menengah Kejuruan, Kelas X



Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
4.1. Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat melakukan tendangan bola melambung</li> <li>• Peserta didik dapat melakukan tendangan bola searah jarum jam</li> <li>• Peserta didik dapat melakukan langkah-langkah tendangan bola melambung</li> <li>• Peserta didik dapat melakukan tendangan bola searah jarum jam</li> <li>• ....dst.</li> </ul>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemilihan materi harus disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik atau karakteristik peserta didik. Begitu pula dengan strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Masitoh dkk., 2005:6.3). Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu: a. karakteristik tujuan pembelajaran, b. karakteristik anak dan cara belajarnya, c. tempat berlangsungnya kegiatan belajar, d. tema pembelajaran, serta e. pola kegiatan (Masitoh dkk., 2005: 6.3).

Berikut contoh Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.



b. Sintaks pembelajaran melalui bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari 3 langkah utama, yaitu: tahap prabermain, tahap bermain, dan tahap penutup.

1) Tahap prabermain (pendahuluan)

Tahap prabermain terdiri dari dua macam kegiatan persiapan : kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan.

a) Kegiatan penyiapan siswa terdiri dari : (1) guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain kepada para siswa, (2) guru menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain, (3) guru memberikan contoh tugas kepada masing-masing anak, misalnya berlari lurus kedepan, berlari mundur kebelakang, dst., dan (4) guru memperjelas apa yang harus dilakukan oleh setiap anak dalam melakukan tugasnya.

b) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya menyiapkan cone, kapur barus, bendera kecil, dsb.

2) Tahap bermain (pelaksanaan)

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan berikut : a) semua anak menuju tempat yang sudah disediakan untuk bermain aktivitas lari dengan tertib dan teratur, b) dengan bimbingan dan penjelasan dari guru, peserta didik melakukan aktivitas berlari dengan berbagai variasi dengan penuh tanggung jawab, c) guru memberikan koreksian saat peserta didik melakukan kesalahan dalam gerakannya, c) setelah semua merasakan aktivitas berlari, guru membuat kompetisi secara beregu, d) setelah kegiatan selesai setiap anak menata kembali bahan dan peralatan permainannya, dan e) anak-anak mencuci tangan.

3) Tahap penutup

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan : a) menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu, seperti mengulas bentuk-bentuk variasi gerakan berlari, b)



menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara kelompok, d) menekankan pentingnya kerja sama, e) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Seorang guru jangan melupakan penilaian kepada peserta didik, penilaian dilakukan pada saat pelaksanaan dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengamati proses dan kemajuan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran terpadu.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Langkah – langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

1. Aktivitas individual meliputi meliputi :
  - a) Memahami dan mencermati materi pilihan
  - b) Mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah / kasus secara mandiri untuk menumbuhkan sikap perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (mandiri)
  - c) Menyimpulkan mengenai tahap-tahap perkembangan manusia dalam PJOK
  - d) Melakukan refleksi dan mensyukuri ciptaan Tuhan atas organ2 tubuh dan perkembangannya (religius)
  
2. Aktivitas kelompok meliputi :
  - a) Mendiskusikan materi pelatihan
  - b) Mengerjakan lembar kerja

#### LEMBAR KERJA

<b>Kegiatan</b>	:	<b>TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN GERAK</b>
<b>Bahan</b>	:	<b>220GD000E; Pelaksanaan Pembelajaran dan Perkembangan Anak dan Kompetensi Guru</b>



<b>Tujuan</b>	: Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
<b>Skenario Kegiatan</b>	: 1. Perhatikan gambar tahap-tahap pencapaian perilaku motorik dibawah ini terkait perkembangan bayi, anak-anak, remaja, dan pasca remaja.  2. Cermati modul tentang kegiatan pembelajaran pola gerak dasar dalam PJOK.

1. Jelaskan pengertian tentang keterampilan Lokomotor (*locomotor skill*)?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan pengertian tentang keterampilan Manipulatif (*Manipulative skill*)?

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan pengertian tentang Keterampilan Non Lokomotor (*locomotor skill*)?

.....

.....

.....

.....



4. Buatlah contoh bentuk permainan sederhana, yang menggambarkan dari keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif disesuaikan dengan satuan pendidikan anda mengajar.

No	Keterampilan	Bentuk- bentuk permainan
1	Lokomotor	
2	Non lokomotor	
3	Manipulative	

Dalam pembelajaran dengan pola tatap muka Lembar kerja ini dikerjakan secara berkelompok dan dipresentasikan. Dalam pembelajaran dengan pola IN ON IN, lembar kerja ini dikerjakan mandiri pada saat On dan dipresentasikan kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh fasilitator saat IN kedua.

- c) Bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus
- d) Membuat rangkuman
- e) Penanaman penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah peserta dapat melakukan aktivitas yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa saling menghargai.



## E. Latihan/ Kasus/ Tugas LK

Latihan soal.

Langkah kegiatan:

1. Salah satu fase perkembangan gerak adalah *reflektif* yang terjadi pada saat anak.....
  - A. Berada dalam kandungan
  - B. Berusia 0 sampai 1 tahun
  - C. Berusia 2 sampai 6 tahun
  - D. Berusia di atas 6 tahun
2. Tahapan pembelajaran gerak yang ditandai oleh gerakan yang semakin baik. Setelah mencoba banyak gerakan yang disertai dengan strategi gerakan, adalah merupakan tahap....
  - A. *Automatisasi stage*
  - B. *Associative stage*
  - C. *Cognitive stage*
  - D. *Elektrik stage*
3. Pada usia 7 - 14 tahun terjadi perkembangan gerak spesialisasi. Dalam rentang usia tersebut terjadi 3 (tiga) sub perkembangan gerak, yaitu....
  - A. Tahap transisi, tahap aplikasi dan tahap pemanfaatan jangka panjang
  - B. Tahap awal, tahap dasar, tahap pematangan
  - C. Tahap pembiasaan refleks, tahap pra *control*
  - D. Tahap pembentukan informasi, tahap penerimaan informasi
4. Berikut ini adalah urutan tahap perkembangan gerak yang benar
  - A. Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Khusus
  - B. Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Khusus
  - C. Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Khusus
  - D. Tahap gerakan Kasar, tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Khusus



5. Pola gerak yang diidentifikasi sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan obyek disebut...
  - A. Non lokomotor
  - B. Manipulatif
  - C. Lokomotif
  - D. Lokomotor

## F. Rangkuman

Tahap perkembangan fisik pada masa remaja adalah pengembangan perbaikan/penghalusan gerak dasar. Harrow (1972: 52) mengemukakan bahwa gerak dasar merupakan pola gerak yang *inheren* yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks, yang meliputi a) gerak lokomotor; b) gerak non lokomotor; dan c) gerak manipulatif.

Pengklasifikasian keterampilan gerak dapat dibuat berdasarkan beberapa sudut pandang, berikut ini disajikan beberapa klasifikasi keterampilan gerak:

1. Berdasarkan kecermatan gerak, Kecermatan pelaksanaan gerakan dapat ditentukan antara lain oleh jenis otot-otot yang terlibat.  
Ada gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan jenis otot-otot halus terdiri dari: Keterampilan gerak agal (*gross motor skills*), Keterampilan gerak halus (*fine motor skills*).
2. Perbedaan titik awal dan titik akhir, gerakan keterampilan ada yang dengan mudah dapat diketahui bagian awal dan bagian akhir dari gerakannya, tetapi ada juga yang susah diketahui. Dengan karakteristik seperti itu, keterampilan gerak dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu: Keterampilan gerak diskret (*discrete motor skill*), Keterampilan gerak serial (*serial motor skill*), Keterampilan gerak kontinyu (*continuous motor skill*).
3. Stabilitas lingkungan, berdasarkan keadaan kondisi lingkungan seperti itu, gerakan keterampilan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu: Keterampilan tertutup (*closed skill*) dan Keterampilan Terbuka (*open skill*)



Fungsi guru sebagai pekerja cenderung kurang kreatif, kurang berkembang, dan bersifat statis, karena hanya mengandalkan apa yang ada. Sebaliknya, fungsi guru sebagai perancang atau pembuat program cenderung lebih kreatif dan dinamis. Dalam menyusun program latihan fisik atau pengembangan gerak harus mempertimbangkan komponen-komponen, yaitu (1) tujuan; (2) tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (kemampuan gerak); (3) komponen fisik; dan (4) disesuaikan dengan dunia anak.

Tujuan lain yang akan di capai dalam pembelajaran modul ini adalah dengan menumbuhkan sikap karakter yang bisa ditimbulkan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu sikap religius mandiri dan gotong royong, sehingga saudara nantinya bisa menanamkan karakter yang sama kepada peserta didik

### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70	= kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PKB Guru PJOK Grade 5. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya,



khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### ANALISIS KD MATA PELAJARAN PJOK

#### A. Tujuan

Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator PJOK di SMK
2. Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi Sesuai Gradasi Kompetensi
3. Mengidentifikasi pemilihan Materi Sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi

#### C. Uraian Materi

##### 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK SMK

###### a. Kompetensi Inti

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.



Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas, Tingkat Kompetensi dirumuskan sebagai berikut Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang Pendidikan
1	Tingkat Pendidikan Anak	TK/RA (catatan: standar Isi TK/RA )
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/Paket A
3		SMP/MTs/SMPLB/Paket B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/Paket C

Bloom Taxonomy mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu dimensi pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi ketrampilan yang terkait dengan penguasaan ketrampilan.

Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif yang penguasaannya dimulai sejak Tingkat Pendidikan Dasar hingga Tingkat Pendidikan Menengah.

Menurut *structure of Observed Learning Outcome (SOLO) Taxonomy* ada lima tahap yang dilalui oleh peserta didik untuk menguasai suatu pengetahuan, yaitu tahap pre-struktural, uni-struktural, multi-struktural, relasional dan abstrak yang diperluas. Kelima tahap ini dapat



disederhanakan menjadi tiga tahap, yaitu *surface knowledge*, *deep knowledge* dan *conceptual* atau *constructed knowledge*

Tahap *surface knowledge* diperoleh pada Tingkat Pendidikan Dasar untuk Sekolah Dasar, tahap *deep knowledge* diperoleh pada Tingkat Pendidikan Dasar untuk Sekolah Menengah Pertama dan tahap *conceptual/constructed knowledge* diperoleh pada Tingkat Pendidikan Menengah yaitu ada Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran.

Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 4: Uraian Revisi Kompetensi Inti  
Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah  
(Kelas X – XII SMK/MAK)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta



	<p>menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian pada bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Efektif,</li> <li>b. Kreatif,</li> <li>c. Produktif,</li> <li>d. Kritis,</li> <li>e. Mandiri,</li> <li>f. Kolaboratif,</li> <li>g. Komunikatif, dan</li> <li>h. Solutif,</li> </ol> <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>



Tabel 5: Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Menengah (Kelas X – XII SMA/MA/SMALB/Paket C)

**Ruang Lingkup**

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan dan olahraga.</li> <li>• Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri.</li> <li>• Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani.</li> <li>• Menganalisis dan mempraktikkan rangkaian keterampilan senam lantai.</li> <li>• Menganalisis dan mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan rangkaian gerak ritmik.</li> <li>• Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dan penyelamatan aktivitas di air.</li> <li>• Memiliki perilaku hidup sehat dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas fisik olahraga permainan dan atletik</li> <li>• Permainan bola besar, sepak bola, bola voli, bola basket.</li> <li>• Permainan bola kecil, dan atletik: softball, bulutangkis, tenis meja.</li> <li>• Aktivitas fisik gerakan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis.</li> <li>• Menguasai aktivitas fisik beladiri: pencak silat, karate, taekwondo atau beladiri tradisional sejenis.</li> <li>• Menguasai rangkaian Aktivitas fisik melalui: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan, dan koordinasi.</li> <li>• Menguasai aktivitas fisik rangkaian : senam lantai dan senam alat.</li> <li>• Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ secara harmonis.</li> <li>• Menguasai gerakan aktivitas fisik di air: renang gaya bebas,</li> </ul>



	<p>memilih makanan dan minuman dan menghindari diri dari tindakan merugikan diri sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.</li> </ul>	<p>gaya punggung, gaya dada dan penyelamatan dalam aktivitas air.</p> <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman sehat, pencegahan dan penanggulangan penyakit, bahaya Pengguna NARKOBA dan psikotropika serta upaya pencegahan dan penanggulangannya, dampak seks bebas, cara mencegah HIV dan AIDS serta cara penanggulangannya.</li> </ul>
	<b>Kompetensi</b>	<b>Ruang Lingkup Materi</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis dan memperbaiki kesalahan variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah permainan dan olahraga dengan koordinasi yang lebih baik.</li> <li>- Menganalisis variasi, kombinasi dan memperbaiki kesalahan keterampilan olahraga beladiri dengan koordinasi yang lebih baik.</li> <li>- Menganalisis konsep dan mempraktikkan latihan, pengukuran komponen kebugaran jasmani.</li> <li>- Menganalisis dan mempraktikkan</li> </ul>	<p>Menguasai gerakan aktivitas fisik melalui permainan, atletik dan olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan bola besar, sepak bola, bola voli, bola basket.</li> <li>- Permainan bola kecil, softball, bulutangkis, tenis meja.</li> <li>- Aktivitas fisik gerakan jalan cepat, lari, lompat, dan lempar atau permainan tradisional sejenis dengan baik dan benar.</li> <li>- Menguasai gerakan aktivitas fisik beladiri: pencak silat, karate, taekwondo atau</li> </ul>



	<p>rangkaian keterampilan senam lantai untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis variasi, kombinasi dan mempraktikkan keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.</li> <li>- Menganalisis dan memperbaiki kesalahan keterampilan tiga gaya renang yang berbeda dan penyelamatan dalam aktivitas air dengan koordinasi yang lebih baik.</li> <li>- Membiasakan pola hidup sehat secara konsisten</li> <li>- Menghayati dan mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.</li> </ul>	<p>permainan tradisional sejenis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik: latihan pengembangan kekuatan, daya tahan, kelenturan, kecepatan, dan koordinasi.</li> <li>- Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik: senam lantai dan senam alat dengan baik dan benar.</li> <li>- Menguasai rangkaian gerakan aktivitas fisik ritmik: senam aerobik dan SKJ baik dan benar.</li> <li>- Menguasai gerakan aktivitas fisik di air: renang gaya bebas, gaya punggung, gaya dada dan penyelamatan dalam aktivitas air.</li> </ul> <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- STDS (<i>Sexually Transmitted Disease</i>), AIDS, Penyakit Menular Seksual (PMS).</li> <li>- Peraturan perundangan berkaitan NARKOBA dan psikotropika.</li> </ul>
--	---	---



## b. Kompetensi Dasar

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar per jenjang kelas dan per mata pelajaran dapat dilihat dalam **lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 024\_lampiran 23 Tahun 2016** tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.



Tabel 6: **Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X S.D Kelas XII**

**KELAS: X**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)</b>		<b>KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)</b>	
3.	Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>		<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
3.1	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.1	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.2	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.2	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.3	Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.3	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*
3.4	Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran



	kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar		komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7	Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7	Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan satu gaya renang***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang ***
3.9	Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah	4.9	Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.10	Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya	4.10	Mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya

**KELAS: XI**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)</b>		<b>KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)</b>	
3.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	4.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai



	penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		kaidah keilmuan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>		<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
3.1	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	4.1	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*
3.2	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*	4.2	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil serta menyusun rencana perbaikan*
3.3	Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.3	Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*
3.4	Menganalisis strategi dalam pertarungan bayangan ( <i>shadow fighting</i> ) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif	4.4	Mempraktikkan hasil analisis strategi dalam pertarungan bayangan ( <i>shadow fighting</i> ) olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil analisis berbagai keterampilan rangkaian gerak yang lebih kompleks dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7	Menganalisis sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas	4.7	Mempraktikkan hasil sistematika latihan (gerak pemanasan,



	gerak berirama		inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan dua gaya renang ***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***
3.9	Menganalisis manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur	4.9	Mempresentasikan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur
3.10	Menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS	4.10	Mempresentasikan hasil analisis bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS

### KELAS XII

<b>KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)</b>		<b>KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)</b>	
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
<b>KOMPETENSI DASAR</b>		<b>KOMPETENSI DASAR</b>	
3.1	Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar*	4.1	Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola besar*
3.2	Merancang pola penyerangan dan pertahanan salah satu permainan bola kecil *	4.2	Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan salah satu



			permainan bola kecil*
3.3	Merancang simulasi perlombaan jalan cepat, lari, lompat dan lempar yang disusun sesuai peraturan*	4.3	Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan**
3.4	Merancang pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan**	4.4	Mempraktikkan hasil rancangan pola penyerangan dan pertahanan dalam olahraga beladiri yang disusun sesuai peraturan permainan**
3.5	Merancang program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi	4.5	Mempraktikkan hasil rancangan program latihan untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi
3.6	Merancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil rancang beberapa pola rangkaian keterampilan senam lantai
3.7	Merancang sistematika latihan gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7	Merancang sistematika latihan (gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***
3.9	Menganalisis langkah-langka melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)	4.9	Mempresentasikan hasil analisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS)

Keterangan:

\*) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh



siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)

\*\*\*) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencaksilat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.

\*\*\*\*) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

## 2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

### a. Pengertian

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

- 1) Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- 2) Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
- 3) Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

- 1) Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator yang terdapat dalam RPP.
- 2) Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal.



## b. Fungsi Indikator

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dasar. Indikator berfungsi sebagai berikut:

### 1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.

### 2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

### 3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

### 4) Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.



**c. Mekanisme Pengembangan Indikator**

Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Kata kerja operasional pada indikator pencapaian kompetensi aspek pengetahuan dapat mengacu pada ranah kognitif taksonomi Bloom, aspek sikap dapat mengacu pada ranah afektif taksonomi Bloom, aspek keterampilan dapat mengacu pada ranah psikomotor taksonomi Bloom seperti pada tabel berikut.

Tabel 7: Kata Kerja operasional Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganima	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegasikan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengumpulkan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengategorikan	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengkode	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Mengombinasikan	Memisahkan
Memberi label	Mengkonstrasikan	Membangun	Menominasikan	Mengombinasikan	Memprediksi
Memberi indeks	Menghitung	Membiasakan	Mendiagramkan	Menyusun	Memperjelas
Memasangkan	Mengkonstrasikan	Mencegah	Megkorelasikan	Mengarang	Menugaskan
Menamai	Mengubah	Menentukan	Mengkorelasikan	Membangun	Menafsirkan
Menandai	Mempertahankan	Menggambarkan	Merasionalkan	Menanggulangi	Mempertahankan
Membaca	Menguraikan	Menggunakan	Menguji	Menghubungkan	Memerinci
Menyadari	Menjalin	Menilai	Mencerahkan	Menciptakan	Mengukur
Menghafal	Membedakan	Melatih	Menjelajah	Mengkreasi	Merangkum
Meniru	Mendiskusikan	Menggali	Membagakan	Mengoreksi	Membuktikan
Mencatat	Menggali	Mengadaptasi	Menyimpulkan	Merancang	Memvalidasi
Mengulang	Mencontohkan	Menyelidiki	Menemukan	Merencanakan	Mengetes
Mereproduksi	Menerangkan	Mengoperasikan	Menelaah	Mendikte	Mendukung
Meninjau	Mengemukakan	Mempersoalkan	Memaksimal	Meningkatkan	Mempromosikan
Memilih	Mengkonsepkan	Mengkonsepkan	Memerintah		



Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
	Mempola kan Memperluas Menyimpulka n Meramal kan Merangkum Menjabar kan	an Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasika n Memecahkan Melakukan Mentabulasi Memproses Meramalkan	kan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih Mentransfer	Memperjelas Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menggenerali sasi Menggabung kan Memadukan Membatas Mereparasi Menampil kan Menyiapkan Memproduksi Merangkum Merekonstruksi	

Tabel 8: Kata Kerja operasional Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih Mempertanyaka n Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompro mikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsika n Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabung kan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasik an Mengombinasika n Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengar kan Mengkualifika si Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Tabel 9: Kata Kerja operasional Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
Mengaktifkan Menyesuaikan	Mengoreksi Mendemonstrasikan	Mengalihkan Menggantikan	Mengalihkan Mempertajam



Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Melamar	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Memosisikan	Mereparasi	Membungkus	Menimbang
Mengonstruksi	Mencampur		

Perumusan indikator pada Kurikulum 2013 Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

### 3. Pemilihan Materi Sesuai Indikator Pencapaian Materi

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak di capai.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).



**a) Relevansi artinya kesesuaian.**

Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Misalnya : kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah " Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya maka pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan seharusnya "Referensi tentang sifat-sifat dan bagian dari kubus, balok, prisma dan limas" (materi konsep), bukan menentukan volume dari kubus, balok, prisma dan limas. (materi prosedur).

**b) Konsistensi artinya keajegan.**

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah Operasi Aljabar bilangan bentuk akar (Matematika Kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.

**c) Adequacy artinya kecukupan.**

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).



Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Potensi peserta didik;
2. Relevansi dengan karakteristik daerah;
3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
4. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
5. Struktur keilmuan;
6. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
7. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
8. Alokasi waktu.

**Langkah-langkah penentuan materi pembelajaran, adalah:**

**a) Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar.**

Hal yang harus dilakukan mengidentifikasi aspek- aspek keutuhan kompetensi yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran serta yang harus dikuasai peserta didik termasuk ranah kognitif, psikomotor ataukah afektif.

**b) Identifikasi Jenis-Jenis Materi Pembelajaran**

Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas/ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Materi yang akan dibelajarkan perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensinya dapat diukur. Di samping itu, dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan dibelajarkan, maka guru akan mendapatkan ketepatan dalam



metode pembelajarannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, metode, media, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

**c) Memilih jenis materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.**

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan adalah dengan mengetahui tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita belajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau keterampilan motorik. contohnya:

Kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi. Berarti materi yang diajarkan adalah “konsep”.

**d) Memilih Sumber Bahan Ajar**

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, internet dan sebagainya.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

### **1. Aktivitas Individual meliputi:**

- a) memahami dan mencermati materi pelatihan
- b) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus



- c) menyimpulkan mengenai analisis KI, KD pada sekolah dasar
- d) melakukan refleksi dengan menuliskan pengalaman saudara terkait nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu, mandiri, tanggung jawab dan komitmen, gotong royong.

**2. Aktivitas kelompok meliputi:**

- a) mendiskusikan materi pelatihan
- b) mengerjakan Lembar kerja
- c) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus yang diharapkan adalah untuk menumbuhkan sikap gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,
- d) membuat rangkuman.

LEMBAR KERJA

<b>Kegiatan</b>	:	<b>ANALISIS KD MATA PELAJARAN PJOK</b>
<b>Bahan</b>	:	<b>220GD000E; Pelaksanaan Pembelajaran dan Perkembangan Anak dan Kompetensi Guru</b>
<b>Tujuan</b>	:	Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
<b>Skenario Kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelajari <i>hand out</i> dan contoh pejabaran KI dan KD kedalam IPK dan materi pembelajaran.</li> <li>2. Siapkan dan pilihlah dokumen SKL (Permendikbud no 24 lampiran 23 tahun 2016), KI, KD</li> <li>3. Tuliskan SKL, KI, dan KD ke dalam kolom yang tersedia,</li> <li>4. Rumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) hasil penjabaran tersebut , cantumkan ke dalam kolom yang tersedia.</li> <li>5. Setelah itu tentukan Materi /topik pembelajaran yang sesuai dengan KD dan rumusan indikator.</li> <li>6. Masing-masing peserta membuat 2 (dua) Kompetensi dasar yang berbeda. Misalnya: permainan bola besar dan aktivitas air.</li> </ol>



**Mata Pelajaran** : .....

**Satuan Pendidikan** : .....

**Kelas/Semester** : .....

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian
Sikap						
Pengetahuan						
Keterampilan						

### E. Latihan/ Kasus/ Tugas LK

Latihan Soal.

Langkah kegiatan:

1. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....
  - A. pembelajaran terintergrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan
  - B. pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
  - C. pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki- 3) dan keterampilan (ki-4)
  - D. kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014
  
2. Dalam membuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan di ukur, mencakup....
  - A. ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
  - B. tuntutan kompetensi, karakteristik mata pelajaran, dan peserta didik



- C. kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator
  - D. standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
3. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan....
- A. sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
  - B. Karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran
  - C. Karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan potensi daerah
  - D. pendidikan permainan
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 mengatur tentang....
- A. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah
  - B. Standar proses pendidikan dasar dan menengah
  - C. Standar penilaian pendidikan
  - D. Standar isi pendidikan dasar dan menengah
5. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan yang harus diketahui...
- A. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan
  - B. Keluasan materi, kedalam kompetensi dasar, dan alokasi waktu
  - C. Kedalaman materi pembelajaran, pencapaian kompetensi dan evaluasi
  - D. Alokasi waktu, pencapaian kompetensi dan penilaian

## F. Rangkuman

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMK/MAK pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1, kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka



menjabarkan KI-2; kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Selain tujuan yang dirumuskan dalam rangkuman ini penting jugatujuan yang akan dicapai yaitu penanaman sikap terhadap Saudara dan nantinya akan ditanamkan kepada seluruh peserta didik melalui proses pembelajaran disekolah yaitu penanaman pendidikan karakter yaitu sikap religius, mandiri, gotong royong

### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 3, Cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban Tes Formatif 3, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi kegiatan belajar 6.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Saudara capai:

90 – 100	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70	= kurang

Jika tingkat penguasaan Saudara minimal 80%, maka Saudara dinyatakan berhasil dengan baik, dan Saudara dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul Pembinaan Karir Guru PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Saudara kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam



subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Saudara kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Saudara yang salah.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

### MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Saudara dapat memahami dan menjelaskan tentang modifikasi materi, analisis factor modifikasi dan langkah-langkah modifikasi pembelajaran dan menerapkan penanaman penguatan pendidikan karakter sesuai dengan materi yang ada pada setiap kegiatan pembelajaran

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep modifikasi materi pembelajaran
2. Menjelaskan tentang analisis faktor modifikasi pembelajaran
3. Menjelaskan langkah-langkah modifikasi materi pembelajaran

#### C. Uraian Materi

##### 1. Konsep Modifikasi

Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, dalam penyajian materi, dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru pjok agar dalam proses pembelajaran dapat memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak dan membantu mendorong perubahan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.



Menurut Yoyo Bahagia (2008: 27-39) “Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya”. Tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, dalam penyajian materi, dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru mata pelajaran apapun, terutama pelajaran penjas harus mampu menggugah peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dengan tidak merasa dipaksa serta beraktivitas dalam suasana yang riang gembira. Upaya tersebut tidak lepas dari kemampuan guru untuk memodifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan jalan mengurangi atau menambah tingkat kesulitan yang dihadapi siswa baik dalam hal alat bantu dan perlengkapan, karakteristik materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan pembelajaran serta cara evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan kelak.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan.

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin



dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Untuk memahami secara lebih jauh tentang esensi modifikasi tersebut maka kita harus mempunyai pemahaman tentang apa yang dimodifikasi serta mengapa harus dimodifikasi.

Tidak sedikit guru pjok yang terjebak dalam ketergantungan penyajian materi pembelajaran penjas kepada hal-hal yang sifatnya prinsip dan standar serta harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Hingga tidak sedikit pula para guru penjas dilanda kebosanan, yang selanjutnya kondisi seperti ini akan berdampak pada pembentukan dan pengembangan peserta didik menyangkut aspek keterampilan dan perkembangan motorik serta akan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan psiko-sosio kulture peserta didik. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang azas serta esensi modifikasi penjas (fasilitas dan perlengkapan penjas) akan banyak membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran penjas.

## 2. Analisis Faktor Modifikasi Materi

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan***, dan ***evaluasinya***. Khusus dalam penjas, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi***, keadaan **fasilitas, perlengkapan dan media** pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Seperti telah dibahas bahwa minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Halaman sekolah, taman, ruangan kosong, parit, selokan dan sebagainya yang ada di



lingkungan sekolah dapat direkayasa dan dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dengan melakukan modifikasi fasilitas maupun perlengkapan tersebut sebenarnya tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran penjas melainkan sebaliknya, siswa lebih aktif karena siswa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, dengan pendekatan bermain dalam suasana riang gembira.

**Lutan (1988)** menyatakan bahwa Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

**Aussie (1996)**, mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan:

- a. Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- b. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak,
- c. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standard untuk orang dewasa, dan
- d. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak



akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira..

#### a) **Modifikasi Tujuan Pembelajaran**

Aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: ***tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya.***

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yaitu:

- 1) **Tujuan perluasan** maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan **bentuk** atau **wujud** keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.

**Misalnya** : siswa dapat mengetahui dan melakukan gerakan melompat dalam lompat jauh. Dalam contoh ini tujuan lebih banyak menekankan agar siswa mengetahui esensi lompat melalui peragaan. Dalam kasus ini peragaan tidak mempermasalahkan apakah lompat itu sudah dilakukan secara efektif, efisien atau belum, yang penting adalah siswa dapat melakukan peragaan berbagai bentuk gerakan melompat dengan ataupun tanpa alat bantu, yang pada akhirnya siswa mengetahui esensi wujud lompat dalam cabang olahraga atletik.

- 2) **Tujuan penghalusan** maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan **kemampuan melakukan gerak secara efisien.**

**Misalnya:** Siswa mengetahui dan melakukan gerak melompat dengan mentransfer kecepatan awalan ke dalam tolakannya.



Pada level ini wujud lompatannya sudah menekankan pada esensi efisiensi gerak melompat (misalnya: menggunakan kaki terkuat saat melompat, lutut agak ditekuk saat menolak dan meluruskan lutut pada saat lepas dari papan tolak, dsb) melalui perasaan.

- 3) **Tujuan penerapan** maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada **perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan** yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

**Misalnya** siswa mengetahui efektifitas gerak melompat yang dipelajarinya **berdasarkan ketepatan menolak pada papan tolak**. Siswa dapat mengetahui dan menemukan pada jarak awalan berapa meter dengan seberapa cepat sehingga ia dapat melakukan tolakan secara tepat dan konsisten pada papan tolak. Tujuan pembelajaran nomor lompat pada contoh tersebut antara lain:

- a) Siswa mengetahui dan dapat melakukan berbagai bentuk lompat
- b) Siswa mengetahui dan dapat melakukan konsep gerak dasar lompat yang efisien
- c) Siswa mengetahui jarak awalan standar untuk melakukan lompatan
- d) Siswa mengenal gaya yang digunakan pada saat melayang
- e) Siswa mengetahui standar kemampuan yang sudah dimilikinya dibandingkan dengan standar yang seharusnya ia miliki.

Aspek lain yang perlu diperhatikan guru adalah, siswa tidak harus terburu-buru mendapatkan aktivitas belajar yang jauh di atas kemampuannya, sehingga menyebabkan siswa jadi jenuh atau frustrasi. Sebaliknya guru juga tidak selalu memberikan aktivitas belajar yang terlalu mudah bagi siswa terampil, akan tetapi selalu memberikan aktivitas sesuai dengan perkembangan siswa.



### 3. Modifikasi Materi Pembelajaran

Modifikasi materi pembelajaran ini dapat di klasifikasikan ke dalam:

a) **Komponen keterampilan (*skill*)**. Materi pembelajaran penjas dalam kurikulum pada dasarnya merupakan keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari siswa. Guru dapat memodifikasi keterampilan tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kesulitan dengan cara menganalisa dan membagi keterampilan keseluruhan ke dalam komponen-komponen, lalu melatihnya perkomponen. Berlatih perbagian ini akan kurang bermakna apabila siswa belum tahu ujud gerak secara keseluruhan. Oleh karena itu berikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan demonstrasi guru atau bimbinglah siswa melakukan gerak keseluruhan.

b) **Klasifikasi Keterampilan (*skill*)**. Materi pembelajaran dalam bentuk keterampilan yang akan dipelajari siswa dapat disederhanakan berdasarkan klasifikasi keterampilannya dan memodifikasinya dengan jalan menambah atau mengurangi tingkat kesulitannya. Klasifikasi keterampilan tersebut yaitu:

- 1) *Close skill* (keterampilan tertutup)
- 2) *Close skill* pada lingkungan yang berbeda
- 3) *Open skill* (keterampilan terbuka), dan
- 4) Keterampilan permainan

*Close skill* merupakan tingkat keterampilan yang paling sederhana, sementara keterampilan permainan merupakan tingkatan yang paling tinggi, termasuk di dalamnya permainan berbagai cabang olahraga. Dalam tingkatan ini pemain selain dituntut menguasai berbagai skill yang diperlukan untuk melakukan permainan, mengkombinasikan skill yang berbeda, juga harus menguasai berbagai strategi, baik ofensif maupun defensif.

a) **Kondisi penampilan**. Guru dapat memodifikasi kondisi penampilan (*skill*) dengan cara mengurangi atau menambah tingkan kompleksitas dan kesulitannya.



**Misalnya** tinggi rendahnya kecepatan penampilan, tinggi rendahnya kekuatan penampilan, melakukan di tempat atau bergerak, maju ke depan atau ke segala arah, dikurangi atau ditambah peraturannya. Contoh tersebut seringkali didapat dalam gerak manipulatif misalnya : melempar, menangkap, atau memukul dan permainan.

**b) Jumlah Keterampilan.** Guru dapat memodifikasi pembelajaran dengan jalan menambah atau mengurangi jumlah keterampilan yang dilakukan siswa dengan cara mengkombinasikan gerakan atau keterampilan. Misal: dalam permainan basket siswa hanya diperbolehkan : lari, lempar, tangkap, dan menembak (*shooting*) berupa:

- 1) Lari ke tempat kosong tanpa bertabrakan
- 2) Melempar bola pada sasaran tanpa direbut lawan
- 3) Menangkap bola pada daerah yang aman
- 4) Menembak bola ke ring basket.

**c) Perluasan jumlah perbedaan respon.** Guru dapat menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menambah **jumlah perbedaan respon terhadap konsep yang sama**. Cara seperti ini dimaksudkan untuk mendorong terjadinya “*transfer of learning*”.

Perluasan aktivitas belajarnya berkisar antara aktivitas yang bertujuan untuk membantu siswa mendefinisikan konsep sampai pada macam-macam aktivitas yang memiliki konsep dasar sama. Misal konsep panjang awalan dan kekuatan. Pada awalnya bentuk aktivitas berupa pembelajaran lompat jauh tanpa awalan, awalan satu langkah, awalan tiga langkah, dan seterusnya.

Setelah siswa memiliki konsep bahwa panjang awalan mempengaruhi kekuatan, maka konsep ini bisa ia terapkan misal pada : lompat jangkit, lompat tinggi, melempar, menendang bola dan lain sebagainya.



#### 4. Modifikasi Lingkungan Pembelajaran

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti yang diuraikan di bawah ini.

##### a. Peralatan

Peralatan yang dimiliki sekolah-sekolah, biasanya kurang memadai dalam arti kata kuantitas maupun kualitasnya. Peralatan yang adapun dan sangat sedikit jumlahnya itu biasanya peralatan standar untuk orang dewasa. Guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya. maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan penjas.

##### b. Penataan ruang gerak.

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam kegiatannya. Misalnya : melakukan dribbling, pas bawah atau lempar tangkap di tempat, atau bermain di ruang kecil atau besar.

##### c. Jumlah siswa yang terlibat.

Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar tersebut. Misal: belajar pas bawah sendiri, berpasangan, bertiga, berempat dst.

Berkaitan dengan modifikasi lingkungan pembelajaran tersebut komponen-komponen penting yang dapat dimodifikasi menurut **Aussie (1996)**, meliputi:

- 1) Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan
- 2) Lapangan permainan
- 3) Waktu bermain atau lamanya permainan



- 4) Peraturan permainan, dan
- 5) Jumlah pemain

Sedangkan secara operasional **Ateng (1992)**, mengemukakan modifikasi permainan sebagai berikut :

- 1) Kurangi jumlah pemain dalam setiap regu
- 2) Ukuran lapangan diperkecil
- 3) Waktu bermain diperpendek
- 4) Sesuaikan tingkat kesulitan dengan karakteristik anak
- 5) Sederhanakan alat yang digunakan, dan
- 6) Ubahlah peraturan menjadi sederhana, sesuai dengan kebutuhan agar permainan dapat berjalan dengan lancar.

Kondisi lingkungan pembelajaran yang memenuhi syarat untuk cabang olahraga tertentu, artinya memodifikasi lingkungan yang ada dan menciptakan baru, merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

## 5. Modifikasi Evaluasi Pembelajaran

Modifikasi evaluasi pembelajaran maksudnya adalah penyusunan aktivitas belajar yang terfokus pada evaluasi skill yang sudah dipelajari siswa pada berbagai situasi.

Aktivitas evaluasi dapat merubah focus perhatian siswa dari **bagaimana seharusnya suatu skill dilakukan** menjadi **bagaimana skill itu digunakan atau apa tujuan skill itu**. Oleh karena itu guru harus pandaipandai menentukan modifikasi evaluasi yang sesuai dengan keperluannya.

Evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil dapat meningkatkan penampilan siswa yang sudah memiliki skill dan percaya diri yang memadai. Namun sebaliknya dapat merusak skill siswa yang belum meraih kemampuan atau percaya diri yang memadai. Untuk itu, bentuk modifikasi evaluasi harus betul-betul sejalan dengan tujuan dan aktivitas belajarnya.



Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) Memahami dan mencermati materi pelatihan
- b) Mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus menyimpulkan mengenai modifikasi dalam pembelajaran PJOK
- c) Melakukan refleksi.
- e) Mengerjakan LK

Penanaman nilai yang akan diperoleh dari kegiatan ini adalah Sikap Mandiri yaitu sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Tanggungjawab jujur

2. Aktivitas kelompok meliputi:

- a) mendiskusikan materi pelatihan
- b) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus nilai karakter yang akan ditanamkan adalah gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain
- c) Mengerjakan Lembar kerja
- d) membuat rangkuman.



**LEMBAR KERJA**

<b>Kegiatan</b>	:	<b>MODIFIKASI MATERI PEMBELAJARAN</b>
<b>Bahan</b>	:	<b>220GD000E; Pelaksanaan Pembelajaran dan Perkembangan Anak dan Kompetensi Guru</b>
<b>Tujuan</b>	:	Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
<b>Skenario Kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cermati modul tentang modifikasi materi pembelajaran</li> <li>2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan selengkap-lengkapnya .</li> <li>3. Setelah itu tentukan Materi /topik pembelajaran yang sesuai dengan KD dan rumusan indikator.</li> </ol>

1. Apa yang dimaksud dengan modifikasi ?

.....  
 .....

2. Faktor apa yang tidak dapat dimodifikasi saat pembelajaran?

.....  
 .....

3. Buatlah bentuk permainan yang sederhana yang didalam prakteknya menggunakan modifikasi lingkungan pembelajaran dalam penjasorkes?



<b>Nama Permainan</b>	:	
<b>Modifikasi Lingkungan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> </ol>
<b>Cara bermain :</b>		

### E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan Soal.

1. Dalam tahap perkembangan gerak anak usia 11-13 tahun dan 14 tahun keatas termasuk fase pergerakan spesialisasi, yang termasuk tahap perkembangan gerak specialisasi adalah...
  - A. tahap awal, tahap dasar, tahap pematangan
  - B. tahap transisi, tahap aplikasi dan tahap pemanfaatan jangka panjang
  - C. tahap pembiasaan refleks, tahap pra *control*
  - D. tahap pembentukan informasi, tahap penerimaan informasi
  
2. Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pembelajaran penjas adalah....
  - A. upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran
  - B. melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar
  - C. melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana



- D. melakukan perubahan dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih
3. Unsur-unsur berikut merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi dalam permainan sepakbola adalah...
- A. Sarana dan perlengkapan
  - B. Peraturan pertandingan
  - C. Teknik permainan
  - D. Peraturan permainan
4. Dalam memodifikasi materi pembelajaran terdapat istilah tujuan perluasan yang artinya....
- A. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitas
  - B. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi
  - C. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektivitas
  - D. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitas
5. Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu...
- A. Tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan pengajaran
  - B. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus
  - C. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek
  - D. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan, dan tujuan penerapan

## F. Rangkuman

Prinsip utama yang perlu diperhatikan para guru dalam memodifikasi pembelajaran adalah prinsip “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP) termasuk didalamnya “keadaan tubuh”. Modifikasi yang berprinsip pada DAP di arahkan agar aktivitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik anak sehingga mendorong ke arah perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik. Beberapa modifikasi dapat dilakukan terhadap: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan dan evaluasinya.

Modifikasi tujuan pembelajaran berkaitan dengan tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan. Modifikasi materi pelajaran berkaitan



dengan komponen keterampilan, klasifikasi keterampilan, kondisi keterampilan, jumlah keterampilan dan perluasan jumlah respon. Modifikasi materi pelajaran berkaitan dengan komponen keterampilan, klasifikasi keterampilan, kondisi keterampilan jumlah keterampilan dan perluasan jumlah respon.

Modifikasi lingkungan pembelajaran berkaitan dengan peralatan, penataan ruan gerak dan jumlah siswa yang terlibat. Modifikasi evaluasi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana skill itu digunakan dan apa tujuan dari *skill* itu.

Selain saudara menguasai isi modul dari segi keterampilan dan pengetahuan hal yang lebih penting adalah bagaimana saudara bisa mengambil nilai sikap dari proses pembelajaran yang ada dimodul ini yaitu mandiri, gotong royong dan bagaimana saudara nantinya bisa mengimplementasikan dan menanamkan sikap tersebut kepada peserta didik

## G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah menjawab tes formatif (Evaluasi KP-7) pada kegiatan belajar ini, kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, hitung jawaban Saudara yang benar. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara dalam mempelajari materi dalam kegiatan ini,

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

< 70 = kurang



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

### KOMPETENSI PROFESI GURU DAN PKG 1

#### A. Tujuan

Memiliki pemahaman dan menjelaskan terkait tentang konsep, syarat, prinsip, proses, dan prosedur pelaksanaan PK Guru, sebagai suatu sistem penilaian kinerja yang berbasis bukti (*vidence-based appraisal*) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep penilaian kinerja guru
2. Menjelaskan syarat sistem pk guru
3. Menjelaskan prinsip pelaksanaan pk guru
4. Menjelaskan prinsip penilaian kinerja guru
5. Menjelaskan standar kualifikasi dan kompetensi guru mata pelajaran PJOK
6. Menjelaskan penilaian kinerja guru: prinsip dan prosedur evaluasi diri kinerja guru.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran PJOK

###### a. Kualifikasi akademik guru

###### 1) Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK\*), sebagai berikut:



a) **Kualifikasi Akademik Guru SD/MI**

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b) **Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs**

Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c) **Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA**

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d) **Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB**

Guru pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e) **Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK\***

Guru pada SMK/MAK\* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang



sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

## 2) Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

### Keterangan:

Tanda \* pada halaman ini dan halaman-halaman berikutnya, hanya untuk guru kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif.

**Tabel 10. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK\***

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran



		yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4..	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p>



		<p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>



8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk</p>



		<p>perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
<p><b>Kompetensi Kepribadian</b></p>		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p>
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>14.3 Bekerja mandiri secara profesional.</p>
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<p>15.1 Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.</p>



<b>Kompetensi Sosial</b>		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.



		19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
<b>Kompetensi Profesional</b>		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<b>Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing- masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.</b>
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.  22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.



**b. Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut.**

Kompetensi Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK\*

- 1) Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi.
- 2) Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.
- 3) Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya
- 4) Menjelaskan aspek kinesiology dan kinerja fisik manusia.
- 5) Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.
- 6) Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri.
- 7) Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin.
- 8) Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.
- 9) Menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

**2. Penilaian kinerja guru**

prinsip dan prosedur evaluasi diri kinerja guru meliputi

**a. Prosedur dan waktu pelaksanaan PK Guru**

**1) Waktu Pelaksanaan**

PK GURU dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.

**a) PK Guru Formatif**

PK GURU formatif digunakan untuk menyusun profil kinerja guru dan harus dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) minggu di awal tahun ajaran. Berdasarkan profil kinerja guru ini dan hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh guru secara mandiri, sekolah/madrasah menyusun rencana PKB. Bagi guru dengan PK GURU di bawah standar, program PKB diarahkan untuk pencapaian standar kompetensi tersebut. Sementara itu, bagi guru dengan PK GURU yang telah mencapai atau di atas standar, program PKB diorientasikan untuk meningkatkan atau memperbaharui pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan perilaku keprofesiannya.

**b) PK Guru Sumatif**

PK GURU sumatif digunakan untuk menetapkan perolehan angka kredit guru pada tahun tersebut. PK GURU sumatif juga digunakan untuk menganalisis kemajuan yang dicapai guru dalam pelaksanaan PKB, baik bagi guru yang nilainya masih di bawah standar, telah mencapai standar, atau melebihi standar kompetensi yang ditetapkan.

**2) Prosedur Pelaksanaan**

Secara spesifik terdapat perbedaan prosedur pelaksanaan PK GURU pembelajaran atau pembimbingan dengan prosedur pelaksanaan PK GURU untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Meskipun demikian, secara umum kegiatan penilaian PK GURU di tingkat sekolah dilaksanakan dalam 4 tahapan.

**a) Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh penilai maupun guru yang akan dinilai.



- (1) memahami Pedoman PK GURU, terutama tentang sistem yang diterapkan dan posisi PK GURU dalam kerangka pembinaan dan pengembangan profesi guru;
- (2) memahami pernyataan kompetensi guru yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja;
- (3) memahami penggunaan instrumen PK GURU dan tata cara penilaian yang akan dilakukan, termasuk cara mencatat semua hasil pengamatan dan pemantauan, serta mengumpulkan dokumen dan bukti fisik lainnya yang memperkuat hasil penilaian; dan
- (4) memberitahukan rencana pelaksanaan PK GURU kepada guru yang akan dinilai sekaligus menentukan rentang waktu jadwal pelaksanaannya.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Beberapa tahapan PK GURU yang harus dilalui oleh penilai sebelum menetapkan nilai untuk setiap kompetensi, adalah sebagai berikut.

##### **(1) *Sebelum Pengamatan***

Pertemuan awal antara penilai dengan guru yang dinilai sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, penilai mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam **format laporan dan evaluasi per kompetensi** (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan Lampiran 2B bagi PK Guru BK/Konselor) sebagai bukti penilaian kinerja. Untuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dapat dicatat dalam lembaran lain karena tidak ada format khusus yang disediakan untuk proses pencatatan ini.



## (2) *Selama Pengamatan*

Selama pengamatan di kelas dan/atau di luar kelas, penilai wajib mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau pembimbingan, dan/atau dalam pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Dalam konteks ini, penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai untuk masing-masing penilaian kinerja. Untuk menilai guru yang melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan, penilai menggunakan instrumen PK GURU pembelajaran atau pembimbingan.

Pengamatan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas selama proses tatap muka tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Pengamatan kegiatan pembimbingan dapat dilakukan selama proses pembimbingan baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas, baik pada saat pembimbingan individu maupun kelompok.

Penilai wajib mencatat semua hasil pengamatan pada **format laporan dan evaluasi per kompetensi** tersebut (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan Lampiran 2B bagi PK Guru Pembimbingan, BK/Konselor) atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Jika diperlukan, proses pengamatan dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh informasi yang akurat, valid dan konsisten tentang kinerja seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan.

Dalam proses penilaian untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, data dan



informasi dapat diperoleh melalui pencatatan terhadap semua bukti yang teridentifikasi di tempat yang disediakan pada masing-masing kriteria penilaian. Bukti-bukti ini dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, peserta didik, DU/DI mitra). Bukti-bukti yang dimaksud dapat berupa:

(a) Bukti yang teramati (*tangible evidences*) seperti:

- Dokumen-dokumen tertulis;
- Kondisi sarana/prasarana (*hardware* dan/atau *software*) dan lingkungan sekolah;
- Foto, gambar, *slide*, video; dan
- Produk-produk siswa.

(b) Bukti yang tak teramati (*intangible evidences*) seperti:

- Sikap dan perilaku kepala sekolah; dan
- Budaya dan iklim sekolah

### (3) Setelah Pengamatan

Pada pertemuan setelah pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilai dapat mengklarifikasi beberapa aspek tertentu yang masih diragukan. Penilai wajib mencatat semua hasil pertemuan pada **format laporan dan evaluasi per kompetensi** tersebut (Lampiran 1B bagi PK Guru Pembelajaran dan lampiran 2B bagi PK Guru Pembimbingan, BK/Konselor) atau lembar lain sebagai bukti penilaian kinerja. Pertemuan dilakukan di ruang khusus dan hanya dihadiri oleh penilai dan guru yang dinilai. Untuk penilaian kinerja tugas tambahan, hasilnya dapat dicatat pada Format Penilaian Kinerja sebagai deskripsi penilaian kinerja (lihat Lampiran 3).



### c) Tahap pemberian nilai

#### (1) Penilaian

Pada tahap ini penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang dikumpulkan selama proses PK GURU. Pemberian nilai untuk setiap kompetensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

(a) Pemberian skor 0, 1, atau 2 untuk masing-masing indikator setiap kompetensi. Pemberian skor ini dilakukan dengan cara membandingkan rangkuman catatan hasil pengamatan dan pemantauan di lembar **format laporan dan evaluasi per kompetensi** dengan indikator kinerja masing-masing kompetensi (lihat contoh di Tabel 8). Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah:

- **Skor 0** menyatakan indikator tidak dilaksanakan, atau tidak menunjukkan bukti,
- **Skor 1** menyatakan indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap
- **Skor 2** menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.



**Tabel 11: Contoh Pemberian Nilai Kompetensi tertentu pada proses PK GURU Kelas/Mata Pelajaran**

<b>Penilaian Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik</b>			
<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>		
	1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	0	<b>1</b>
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	0	1	<b>2</b>
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	0	1	<b>2</b>
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	<b>0</b>	1	2
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	<b>0</b>	1	2
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).	0	1	<b>2</b>
Total skor yang diperoleh	$1 + 2 + 2 + 0 + 0 + 2 = 7$		
Skor Maksimum Kompetensi =banyaknya indikator dikalikan dengan skor tertinggi	$6 \times 2 = 12$		
Persentase skor kompetensi = total skor yang diperoleh dibagi dengan Skor Maksimum Kompetensi dikalikan 100%	$7/12 \times 100\% = 58.33\%$		



Konversi Nilai Kompetensi ( $0\% < X \leq 25\% = 1$ ; $25\% < X \leq 50\% = 2$ ; $50\% < X \leq 75\% = 3$ ; dan $75\% < X \leq 100\% = 4$ )	<b>58.33%</b> berada pada rentang $50\% < X \leq 75\%$ , jadi kompetensi 1 ini nilainya <b>3</b>
---	--

perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1 dan 2 ke dalam nilai kompetensi dilakukan sesuai Tabel 2.

**Tabel. 12**  
**Konversi skor ke nilai kompetensi**

Rentang Total Skor “X”	Nilai Kompetensi
0% < X ≤ 25%	1
25% < X ≤ 50%	2
50% < X ≤ 75%	3
75% < X ≤ 100%	4

untuk guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian dilakukan langsung dengan memberikan nilai 1, 2, 3, dan 4 untuk setiap kriteria/indikator pada kompetensi tertentu (lihat contoh Tabel 10). Kemudian, nilai setiap kriteria/indikator dijumlahkan dan hitung rata-ratanya. Nilai rata-rata ini merupakan nilai bagi setiap kompetensi terkait.



**Tabel. 13. Contoh Pemberian Nilai Kompetensi tertentu pada proses PK GURU dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah**

<b>Kompetensi 6 : Supervisi Pembelajaran (PKKS 6)</b>		
<b>KRITERIA</b>	<b>BUKTI YANG TERIDENTIFIKASI</b>	<b>SKOR</b>
1. Menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.		1 2 <b>3</b> 4
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.		1 2 <b>3</b> 4
3. Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.		1 <b>2</b> 3 4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>8</b>
<b>Skor Rata-Rata = Jumlah Skor : 3 = 8 : 3</b>		<b>2,7</b>
<b>Deskripsi Kinerja yang Telah Dilakukan:</b>		

Dengan demikian, penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan tersebut tidak perlu lagi mengkonversikannya ke nilai 1, 2, 3, dan 4.

- (b) Nilai setiap kompetensi tersebut kemudian direkapitulasi dalam **format hasil penilaian kinerja guru** (Lampiran 1C bagi PK Guru Kelas/Mata Pelajaran atau 2C bagi PK Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor) untuk mendapatkan nilai total PK GURU. Untuk penilaian kinerja guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, nilai untuk setiap kompetensi direkapitulasi ke dalam format rekapitulasi penilaian



kinerja untuk mendapatkan nilai PK GURU. Nilai total ini selanjutnya dikonversikan ke dalam skala nilai sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai PKG (skala 100)} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

- Nilai PKG (skala 100) maksudnya nilai PK Guru Kelas/Mata Pelajaran, Bimbingan dan Konseling/Konselor atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dalam skala 0 - 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PKG adalah nilai PK GURU Kelas/Mata Pelajaran, Bimbingan dan Konseling/Konselor atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diperoleh dalam proses PK GURU sebelum diubah dalam skala 0 – 100 menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.
- Nilai PKG Tertinggi adalah nilai tertinggi PK GURU yang dapat dicapai, yaitu 56 (=14 x 4) bagi PK GURU pembelajaran (14 kompetensi), dan 68 (=17 x 4) bagi PK Guru pembimbingan (17 kompetensi). Nilai tertinggi PK GURU dengan



tugas tambahan disesuaikan dengan instrumen terkait untuk masing-masing tugas tambahan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah.

- (c) Berdasarkan hasil konversi nilai PK GURU ke dalam skala nilai sesuai dengan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, selanjutnya dapat ditetapkan sebutan dan persentase angka kreditnya sebagaimana tercantum dalam tabel 11.

**Tabel 14.** Konversi Nilai Kinerja Hasil PK GURU ke persentase Angka Kredit

Nilai Hasil PK GURU	Sebutan	Persentase Angka kredit
91	Amat baik	125
76	Baik	100
61	Cukup	75
51	Sedang	50
≤	Kurang	25

- (d) Setelah melaksanakan penilaian, penilai wajib memberitahukan kepada guru yang dinilai tentang nilai hasil PK GURU berdasarkan bukti catatan untuk setiap kompetensi. Penilai dan guru yang dinilai melakukan refleksi terhadap hasil PK GURU, sebagai upaya untuk perbaikan kualitas kinerja guru pada periode berikutnya.
- (e) Jika guru yang dinilai dan penilai telah sepakat dengan hasil penilaian kinerja, maka keduanya menandatangani format laporan hasil penilaian kinerja guru tersebut (Lampiran 1C untuk Guru Pembelajaran atau Lampiran 2C untuk Guru Pembimbingan BK/Konselor). Format ini juga ditandatangani oleh kepala sekolah.



- (f) Khusus bagi guru yang mengajar di 2 (dua) sekolah atau lebih (guru multi sekolah/madrasah), maka penilaian dilakukan di sekolah/ madrasah induk. Meskipun demikian, penilai dapat melakukan pengamatan serta mengumpulkan data dan informasi dari sekolah/madrasah lain tempat guru mengajar atau membimbing.

## **(2) Pernyataan Keberatan terhadap Hasil Penilaian**

Keputusan penilai terbuka untuk diverifikasi. Guru yang dinilai dapat mengajukan keberatan terhadap hasil penilaian tersebut. Keberatan disampaikan kepada Kepala Sekolah dan/atau Dinas Pendidikan, yang selanjutnya akan menunjuk seseorang yang tepat untuk bertindak sebagai moderator.

Dalam hal ini moderator dapat mengulang pelaksanaan PK GURU untuk kompetensi tertentu yang tidak disepakati atau mengulang penilaian kinerja secara menyeluruh. Pengajuan usul penilaian ulang harus dicatat dalam laporan akhir. Dalam kasus ini, nilai PK GURU dari moderator digunakan sebagai hasil akhir PK GURU. Penilaian ulang hanya dapat dilakukan satu kali dan moderator hanya bekerja untuk kasus penilaian tersebut.

### **d) Tahap pelaporan**

Setelah nilai PK GURU formatif dan sumatif diperoleh, penilai wajib melaporkan hasil PK GURU kepada pihak yang berwenang untuk menindaklanjuti hasil PK GURU tersebut. Hasil PK GURU formatif dilaporkan kepada kepala sekolah/koordinator PKB sebagai masukan untuk merencanakan kegiatan PKB tahunan. Hasil PK GURU sumatif dilaporkan kepada tim penilai tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, atau tingkat pusat sesuai dengan kewenangannya. Laporan PK Guru sumatif ini digunakan



oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat sebagai dasar perhitungan dan penetapan angka kredit (PAK) tahunan yang selanjutnya dipertimbangkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Laporan mencakup: (1) Laporan dan evaluasi per kompetensi sesuai format; (ii) Rekap hasil PK GURU sesuai format; dan (iii) dokumen pendukung lainnya.

Guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah dan mengurangi beban jam mengajar tatap muka, dinilai dengan menggunakan 2 (dua) instrumen, yaitu: (i) instrumen PK GURU pembelajaran atau pembimbingan; dan (ii) instrumen PK GURU pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Hasil PK GURU pelaksanaan tugas tambahan tersebut akan digabungkan dengan hasil PK GURU pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan sesuai persentase yang ditetapkan dalam aturan yang berlaku.

#### **e) Konversi Nilai Hasil PK GURU ke Angka Kredit**

Nilai kinerja guru hasil PK GURU perlu dikonversikan ke skala nilai menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Hasil konversi ini selanjutnya digunakan untuk menetapkan sebutan hasil PK GURU dan persentase perolehan angka kredit sesuai pangkat dan jabatan fungsional guru. Sebelum melakukan pengkonversian hasil PK GURU ke angka kredit, tim penilai harus melakukan verifikasi terhadap hasil PK GURU.

Kegiatan verifikasi ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai dokumen (Hasil PK GURU yang direkapitulasi dalam Format Rekap Hasil PK GURU, catatan hasil pengamatan, studi dokumen, wawancara, dan sebagainya yang ditulis



dalam Format Laporan dan Evaluasi per kompetensi beserta dokumen pendukungnya) yang disampaikan oleh sekolah untuk pengusulan penetapan angka kredit. Jika diperlukan dan dimungkinkan, kegiatan verifikasi hasil PK GURU dapat mencakup kunjungan ke sekolah/madrasah oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat.

Pengkonversian hasil PK GURU ke Angka Kredit adalah tugas Tim Penilai Angka Kredit kenaikan jabatan fungsional guru di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat. Penghitungan angka kredit dapat dilakukan di tingkat sekolah, tetapi hanya untuk keperluan estimasi perolehan angka kredit guru. Angka kredit estimasi berdasarkan hasil perhitungan PK GURU yang dilaksanakan di sekolah, selanjutnya dicatat dalam format penghitungan angka kredit yang ditanda-tangani oleh penilai, guru yang dinilai dan diketahui oleh kepala sekolah.

Bersama-sama dengan angka angka kredit dari unsur utama lainnya (pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif) dan unsur penunjang, hasil perhitungan PK GURU yang dilakukan oleh tim penilai tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau pusat akan direkap dalam daftar usulan penetapan angka kredit (DUPAK) untuk proses penetapan angka kredit kenaikan jabatan fungsional guru.

**(1) Konversi nilai PK GURU bagi guru tanpa tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah**

Konversi nilai PK GURU ke angka kredit dilakukan berdasarkan Tabel 11 di atas. Selanjutnya, berdasarkan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, perolehan angka kredit untuk pembelajaran atau pembimbingan setiap tahun bagi guru diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka kredit per Tahun} = \frac{(\text{AKK} - \text{AKPKB} - \text{AKP}) \times \text{JM/JWM} \times \text{NPK}}{4}$$



keterangan:

- AKK adalah angka kredit kumulatif minimal yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat.
- AKPKB adalah angka kredit PKB yang diwajibkan (subunsur pengembangan diri, karya ilmiah, dan/atau karya inovatif).
- AKP adalah angka kredit unsur penunjang sesuai ketentuan PermenegPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009.
- JM adalah jumlah jam mengajar (tatap muka) guru di sekolah/madrasah atau jumlah konseli yang dibimbing oleh guru BK/Konselor per tahun.
- JWM adalah jumlah jam wajib mengajar (24 – 40 jam tatap muka per minggu) bagi guru pembelajaran atau jumlah konseli (150 – 250 konseli per tahun) yang dibimbing oleh guru BK/Konselor.
- NPK adalah persentase perolehan angka kredit sebagai hasil penilaian kinerja.
- 4 adalah waktu rata-rata kenaikan pangkat reguler, (4 tahun).
- $M/JWM = 1$  bagi guru yang mengajar 24-40 jam tatap muka per minggu atau membimbing 150 – 250 konseli per tahun.
- $JM/JWM = JM/24$  bagi guru yang mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu atau  $JM/150$  bagi guru BK/Konselor yang membimbing kurang dari 150 konseli per tahun.

AKK, AKPKB dan AKP yang dipersyaratkan untuk guru dengan jenjang/pangkat tertentu ditetapkan berdasar Pasal 18 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009.



Menurut peraturan ini, jenjang jabatan fungsional guru terdiri dari; Guru Pertama, Guru Muda, Guru Madya, dan Guru Utama. Seorang Guru yang akan dipromosikan naik jenjang pangkat dan jabatan fungsionalnya setingkat lebih tinggi, dipersyaratkan harus memiliki angka kredit kumulatif minimal sebagai berikut:

**Tabel. 15. Persyaratan Angka Kredit untuk Kenaikan Pangkat dan Jabatan Fungsional Guru**

Jabatan Guru	Pangkat dan Golongan Ruang	Persyaratan Angka Kredit kenaikan pangkat dan jabatan	
		Kumulatif minimal	Kebutuhan Per jenjang
1	2	3	4
Guru Pertama	Penata Muda, III/a	100	50
	Penata Muda Tingkat I, III/b	150	50
Guru Muda	Penata, III/c	200	100
	Penata Tingkat I, III/d	300	100
Guru Madya	Pembina, IV/a	400	150
	Pembina Tingkat I, IV/b	550	150
	Pembinaan Utama Muda, III/e	700	150
Guru Utama	Pembina Utama Madya, IV/d	850	200
	Pembina Utama, IV/e	1.050	200

Keterangan:

(1) Angka kredit kumulatif minimal pada kolom 3 adalah jumlah angka kredit minimal yang dimiliki untuk masing-masing jenjang jabatan/pangkat; dan (2) Angka kredit pada kolom 4 adalah jumlah peningkatan minimal angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi.



Persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dari satu jenjang ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi terdiri dari unsur utama paling kurang 90% dan unsur penunjang paling banyak 10%. Unsur utama terdiri dari unsur pendidikan, pembelajaran dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Unsur PKB terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Angka kredit dari unsur PKB yang harus dipenuhi untuk naik pangkat dan jabatan fungsional dari jenjang tertentu ke jenjang lain yang lebih tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a yang akan naik pangkat menjadi Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b mensyaratkan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- b. Guru Pertama, pangkat Penata Muda Tingkat I, golongan ruang III/b yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c mensyaratkan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- c. Guru Muda, pangkat Penata, golongan ruang III/c yang akan naik pangkat menjadi Guru Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang III/d mensyaratkan paling sedikit 6 (enam) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 3 (tiga) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- d. Guru Muda, pangkat Penata Tingkat I, golongan ruang III/d yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Madya,



- pangkat Pembina, golongan ruang IV/a mensyaratkan paling sedikit 8 (delapan) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- e. Guru Madya, pangkat Pembina, golongan ruang IV/a yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b mensyaratkan paling sedikit 12 (dua belas) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- f. Guru Madya, pangkat Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b yang akan naik pangkat menjadi Guru Madya, pangkat Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c mensyaratkan paling sedikit 12 (dua belas) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 4 (empat) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- g. Guru Madya, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/c yang akan naik jabatan/pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d, mensyaratkan paling sedikit 14 (empat belas) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.
- h. Guru Utama, pangkat Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d yang akan naik pangkat menjadi Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e mensyaratkan paling sedikit 20 (dua puluh) angka kredit dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, dan paling sedikit 5 (lima) angka kredit dari subunsur pengembangan diri.



### 3. Penilai dalam PK GUR

#### a. Kriteria Penilai

Penilaian kinerja guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah. Apabila Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan sendiri (misalnya karena jumlah guru yang dinilai terlalu banyak), maka Kepala Sekolah dapat menunjuk Guru Pembina atau Koordinator PKB sebagai penilai. Penilaian kinerja Kepala Sekolah dilakukan oleh Pengawas. Penilai harus memiliki kriteria sebagai berikut.

- a) Menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/kepala sekolah yang dinilai.
- b) Memiliki Sertifikat Pendidik.
- c) Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menguasai bidang kajian Guru/Kepala Sekolah yang akan dinilai.
- d) Memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e) Memiliki integritas diri, jujur, adil, dan terbuka.
- f) Memahami PK GURU dan dinyatakan memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja Guru/Kepala Sekolah.

Dalam hal Kepala Sekolah, Pengawas, Guru Pembina, dan Koordinator PKB memiliki latar belakang bidang studi yang berbeda dengan guru yang akan dinilai maka penilaian dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau Guru Pembina/Koordinator PKB dari Sekolah lain atau oleh Pengawas dari kabupaten/kota lain yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memahami PK GURU. Hal ini berlaku juga untuk memberikan penilaian kepada Guru Pembina.



### **b. Masa Kerja**

Masa kerja tim penilai kinerja guru ditetapkan oleh Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan paling lama tiga (3) tahun. Kinerja penilai dievaluasi secara berkala oleh Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku. Untuk sekolah yang berada di daerah khusus, penilaian kinerja guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau Guru Pembina setempat. Jumlah guru yang dapat dinilai oleh seorang penilai adalah 5 sampai 10 guru per tahun.

### **c. Sanksi**

Penilai dan guru yang dinilai akan dikenakan sanksi apabila yang bersangkutan terbukti melanggar prinsip-prinsip pelaksanaan PK GURU, sehingga menyebabkan Penetapan Angka Kredit (PAK) diperoleh dengan cara melawan hukum. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Diberhentikan sebagai Guru atau Kepala Sekolah dan/atau Pengawas.
- 2). Bagi penilai, wajib mengembalikan seluruh tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan semua penghargaan yang pernah diterima sejak yang bersangkutan melakukan proses PK GURU.
- 3) Bagi guru wajib mengembalikan seluruh tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan semua penghargaan yang pernah diterima sejak yang bersangkutan memperoleh dan mempergunakan PAK yang dihasilkan dari PK GURU.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

### **1. Aktivitas Individual meliputi:**

- a. memahami dan mencermati materi pelatihan
- b. mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus



## c. mengerjakan LK

Nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan (mandiri)

## LEMBAR KERJA

<b>Kegiatan</b>	:	<b>PENILAIAN KINERJA GURU</b>
<b>Bahan</b>	:	<b>220GD000E; Pelaksanaan Pembelajaran dan Perkembangan Anak dan Kompetensi Guru</b>
<b>Tujuan</b>	:	Memiliki pemahaman terkait tentang prinsip, proses, dan prosedur pelaksanaan PK Guru, sebagai suatu sistem penilaian kinerja yang berbasis bukti (evidence-based appraisal) sesuai dengan peraturan yang berlaku.
<b>Skenario Kegiatan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cermatilah contoh hasil penilaian kinerja guru dibawah ini</li> <li>2. Hitunglah nilai perolehan nilai kompetensi secara keseluruhan</li> <li>3. Konversikan nilai yang diperoleh ke dalam nilai atau peringkat kompetensi</li> </ol>



## REKAP HASIL PENILAIAN KINERJA GURU (Pembelajaran)

Nama guru yang dinilai: Ani , S.Pd.

Periode penilaian		Formatif		Tahun
10 Januari 2014 sampai 16 November 2014 (tanggal, bulan, tahun) (tanggal, bulan, tahun)		Sumatif	X	2014
		Kemajuan		
NO	KOMPETENSI			NILAI *)
<b>A. Pedagogik</b>				
1.	Menguasai karakteristik peserta didik			3
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik			2
3.	Pengembangan kurikulum			3
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik			4
5.	Pengembangan potensi peserta didik			3
6.	Komunikasi dengan peserta didik			3
7.	Penilaian dan evaluasi			2
<b>B. Kepribadian</b>				
8.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional			3
9.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan			3
10.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru			2
<b>C. Sosial</b>				
11.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif			3
12.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat			2
<b>D. Profesional</b>				
13.	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu			2
14.	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif			3



Jumlah (Hasil penilaian kinerja guru)	38
---------------------------------------	----

\*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Bandung , 18 November 2016

Guru yang dinilai

Penilai

Kepala Sekolah

(Ani, S.Pd.)

(Budi Santoso, S.Pd.M.Pd)

(Drs. Syaiful Jamal, M.Pd.)

Jawaban:

2. Aktivitas kelompok meliputi:
  - a. mendiskusikan materi pelatihan
  - b. bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dalam aktivitas ini adalah gotong royong (mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama)
  - c. membuat rangkuman.

## E. Latihan/ Kasus/ Tugas

### 1. Latihan Soal

- a. Diskusikan berdasarkan definisi diatas, uraikan perbedaan Penilaian Kinerja guru dengan profesi keberkelanjutan !



b. Jelaskan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian kinerja guru !

2. Pilihan Ganda

- 1) Apa saja unsur-unsur kompetensi profesional guru?
  - b. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan
  - c. Komunikasi sesama guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
  - d. Menguasai karakteristik peserta didik dan tahapan perkembangannya
  - e. Menunjukkan pribadi yang dewasa bertanggungjawab dan teladan
- 2) Bahan evaluasi diri bagi guru untuk mengembangkan potensi dan karirnya diperoleh dari...
  - a. Dokumen yang dibuat guru
  - b. Hasil PK Guru
  - c. Karya Ilmiah Guru
  - d. Jumlah jam Mengajar
- 3) Hasil PKG guru dijadikan guru sebagai....
  - a. acuan bagi sekolah untuk merencanakan PKB Guru
  - b. acuan untuk pengusulan kenaikan pangkat dan golongan
  - c. acuan ditentukannya besar kecilnya tunjangan serifikasi
  - d. acuan penyusunan sasaran kinerja pegawai
- 4) Penilaian Kinerja dilakukan selama....
  - a. setiap awal semester
  - b. pada akhir tahun ajaran
  - c. sesekali dalam rentang dua semester
  - d. pada akhir semester pertama dan awal semester kedua
- 5) Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi guru kelas/mata pelajaran dalam ranah....
  - a. sosial
  - b. pedagogik
  - c. kepribadian
  - d. profesional



## F. Rangkuman

Pelaksanaan PK GURU dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PK GURU dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Hasil PK GURU dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil PK GURU juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Selain saudara menguasai isi modul dari segi keterampilan dan pengetahuan hal yang lebih penting adalah bagaimana saudara bisa mengambil nilai sikap dari proses pembelajaran yang ada dimodul ini dan bagaimana saudara nantinya bisa mengimplementasikan dan menanamkan sikap tersebut kepada peserta didik

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca dan mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran ini, kemudian Saudara mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, lakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia pada kegiatan pembelajaran ini dalam modul ini. Jika Saudara dapat menjawab 100% soal dengan benar berarti Saudara sudah memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini. Jika anda masih belum 100% benar maka Saudara harus mengulang kembali membaca modul ini terlebih pada poin materi yang Saudara belum kuasai. Bisa dengan menambahkan referensi lain yang terkait.



## KUNCI JAWABAN

- A. Kunci jawaban KP 1**
1. A
  2. B
  3. A
  4. C
  5. D
- B. Kunci Jawaban KP 2**
1. C
  2. A
  3. B
  4. D
  5. A
- C. Kunci Jawaban KP 3**
1. B
  2. A
  3. C
  4. A
  5. D
- D. Kunci Jawaban KP 4**
- 2) A
  - 3) A
  - 4) A
  - 5) D
  - 6) B



## EVALUASI

1. Salah satu fase perkembangan gerak adalah *reflektif* yang terjadi pada saat anak.....
  - A. Berada dalam kandungan
  - B. Berusia 0 sampai 1 tahun
  - C. Berusia 2 sampai 6 tahun
  - D. Berusia di atas 6 tahun
  
2. Tahapan pembelajaran gerak yang ditandai oleh gerakan yang semakin baik. Setelah mencoba banyak gerakan yang disertai dengan strategi gerakan, adalah merupakan tahap....
  - A. *Associative stage*
  - B. *Automatisasi stage*
  - C. *Cognitive stage*
  - D. *Elektrik stage*
  
3. Pada usia 7 - 14 tahun terjadi perkembangan gerak spesialisasi. Dalam rentang usia tersebut terjadi 3 (tiga) sub perkembangan gerak, yaitu....
  - A. Tahap transisi, tahap aplikasi dan tahap pemanfaatan jangka panjang
  - B. Tahap awal, tahap dasar, tahap pematangan
  - C. Tahap pembiasaan refleks, tahap pra *control*
  - D. Tahap pembentukan informasi, tahap penerimaan informasi
  
4. Berikut ini adalah urutan tahap perkembangan gerak yang benar
  - A. Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Khusus
  - B. Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Khusus
  - C. Tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Kasar, Tahap gerakan Khusus
  - D. Tahap gerakan Kasar, tahap gerakan Dasar, Tahap gerakan Refleksif, Tahap gerakan Khusus



5. Pola gerak yang diidentifikasi sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan obyek disebut...
  - A. Lokomotor
  - B. Manipulatif
  - C. Lokomotif
  - D. Non lokomotor
  
6. Fase perkembangan gerak yang cocok untuk peserta didik sekolah Mengah atas yaitu....
  - A. *Specialiced movement phase*
  - B. *Fundamental movement phase*
  - C. *Rudimentary movement phase*
  - D. *Reflexive movement phase*
  
7. Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....
  - A. Pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
  - B. Pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
  - C. Pembelajaran terintergrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan
  - D. Kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014
  
8. Dalam membuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan di ukur, mencakup....
  - A. Ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
  - B. Tuntutan kompetensi, karakteristik mata pelajaran, dan peserta didik
  - C. Kompetensi inti, kompentasi dasar, dan indicator
  - D. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran



9. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan....
- A. **Karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran**
  - B. Sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
  - C. Karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan potensi daerah
  - D. Pendidikan permainan
10. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada materi PJOK, maka dalam menyajikan tahapan-tahapan pembelajaran gerak hendaknya harus:
- A. Sistematis
  - B. Menyeluruh
  - C. Komunikatif
  - D. Reflektif
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 mengatur tentang....
- A. **Standar isi pendidikan dasar dan menengah**
  - B. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah
  - C. Standar proses pendidikan dasar dan menengah
  - D. Standar penilaian pendidikan
12. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan yang harus diketahui...
- A. **Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan**
  - B. Keluasan materi, kedalam kompetensi dasar, dan alokasi waktu
  - C. Kedalaman materi pembelajaran, pencapaian kompetensi dan evaluasi
  - D. Alokasi waktu, pencapaian kompetensi dan penilaian
13. Dalam tahap perkembangan gerak anak usia 11-13 tahun dan 14 tahun keatas termasuk fase pergerakan spesialisasi, yang termasuk tahap perkembangan gerak spesialisasi adalah...



- A. **Tahap transisi, tahap aplikasi dan tahap pemanfaatan jangka panjang**
  - B. Tahap awal, tahap dasar, tahap pematangan
  - C. Tahap pembiasaan refleks, tahap pra *control*
  - D. Tahap pembentukan informasi, tahap penerimaan informasi
14. Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pembelajaran penjas adalah....
- A. Upaya **melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran**
  - B. Melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar
  - C. Melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana
  - D. Melakukan perubahan dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih
15. Unsur-unsur berikut merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi dalam permainan sepakbola adalah...
- A. **Teknik permainan**
  - B. Peraturan pertandingan
  - C. Sarana dan perlengkapan
  - D. Peraturan permainan
16. Dalam memodifikasi materi pembelajaran terdapat istilah tujuan perluasan yang artinya....
- A. **Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efesiensi atau efektivitas**
  - B. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efesiensi
  - C. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektivitas
  - D. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efesiensi atau efektivitas



17. Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu...
- A. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan, dan tujuan penerapan
  - B. Tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan pengajaran
  - C. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus
  - D. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek
18. Penilaian Kinerja dilakukan selama....
- A. Pada akhir semester pertama dan awal semester kedua
  - B. Setiap awal semester
  - C. Pada akhir tahun ajaran
  - D. Sesekali dalam rentang dua semester
19. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh guru PJOK untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum dapat dilakukan secara sederhana melalui penilaian...
- A. Tes lisan
  - B. Penugasan
  - C. Tes unjuk kerja
  - D. Porofolio
20. Evaluasi dengan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasar prioritas kepada suatu kelompok tertentu dan hasil evaluasi perseorangan siswa dibandingkan dengan prestasi kelompoknya, disebut...
- A. *Norm-referenced evaluation*
  - B. *Feedback evaluation*
  - C. *Criterion-referenced evaluation*
  - D. *Absolute evaluation*
21. Penilaian terhadap kinerja guru, dan guru dengan tugas tambahan dapat dilakukan oleh atasan langsung, maupun pengawas sekolah dengan kewenangan yang diberikan oleh Dinas terkait di daerah. Namun demikian sebagai informasi awal guru dapat pula meminta penilaian dari teman sejawat, yang dikenal dengan....



- A. *Peer assessment*
- B. *Anecdotal record*
- C. *Self assessment*
- D. *Peer teaching*

22. Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi guru kelas/mata pelajaran dalam ranah....

- A. **Pedagogik**
- B. Sosial
- C. Kepribadian
- D. profesional



## PENUTUP

Modul Guru PJOK level 5 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat PKB Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru PJOK, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

***SELAMAT BERKARYA!***



## GLOSARIUM

<b>Associative stage</b>	Tahap penyatuan keterampilan atau akuisisi gerak menjadi bagian dari pembelajar berupa latihan dan pengulangan. Latihan-latihan yang dilakukan bertujuan mengurangi kesalahan yang terjadi, dan pengembangan sensori internal dalam rangka memberi rujukan atas informasi yang benar
<b>Autonomous stage</b>	Adalah tahap terakhir dalam penguasaan keterampilan di mana keterampilan tersebut akan dapat secara otomatis dipanggil kembali ketika dibutuhkan. Kebutuhan keterampilan biasanya akan tergantung dari lingkungan ini yang dihadapi.
<b>Belajar gerak</b>	Merupakan perubahan yang permanen secara relatif pada kapabilitas seseorang untuk melakukan keterampilan gerak sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.
<b>Cognitive (verbal) stage,</b>	Tahap ini berupa tahap penyampaian pengetahuan yang terkait dengan gerak yang akan dipelajari berupa pengertian, langkah-langkah latihan, kesulitan dan kemudahan yang mungkin dihadapi dalam latihan, bahkan sampai pada manfaat serta penggunaan keterampilan tersebut.
<b>Daftar Cek (Check-list)</b>	Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.
<b>Keterampilan lokomotor (locomotor skill)</b>	keterampilan berpindahnya individu dari satu empat ke tempat yang lain.
<b>Keterampilan nonlokomotor (non locomotor)</b>	Disebut juga keterampilan stabilitas ( <i>stability skill</i> ), didefinisikan sebagai gerakan-gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang memerlukan dasar-dasar penyangga yang minimal atau tidak memerlukan penyangga sama sekali atau gerak tidak berpindah tempat.
<b>Keterampilan</b>	Didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan



<b>manipulatif</b>	pengendalian atau kontrol terhadap objek tertentu, terutama dengan menggunakan tangan atau kaki.
<b>keterampilan reseptif (<i>receptive skill</i>)</b>	Keterampilan reseptif melibatkan gerakan menerima objek,
<b>keterampilan propulsif (<i>propulsive skill</i>)</b>	bercirikan dengan suatu kegiatan yang membutuhkan gaya atau tenaga pada objek tertentu.
<b>Keterampilan gerak agal (<i>gross motor skills</i>)</b>	Gerakan yang dalam pelaksanaannya melibatkan otot-otot besar sebagai basis utama gerakan.
<b>Keterampilan gerak halus adalah (<i>fine motor skills</i>)</b>	Gerakan yang dalam pelaksanaannya melibatkan otot-otot halus sebagai basis utama gerakan.
<b>Keterampilan gerak dikret (<i>discrete motor skill</i>)</b>	Keterampilan gerak di mana dalam pelaksanaannya dapat dibedakan secara jelas titik awal dan titik akhir dari gerakan.
<b>Keterampilan gerak serial (<i>serial motor skill</i>)</b>	Keterampilan gerak diskret yang dilakukan beberapa kali secara berlanjut.
<b>Keterampilan gerak kontinyu (<i>continuous motor skill</i>)</b>	Keterampilan gerak yang tidak dapat dengan mudah ditandai titik awal dan akhir dari gerakannya.
<b>Keterampilan tertutup (<i>closed skill</i>)</b>	Keterampilan gerak dimana pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang tidak berubah, dan stimulus gerakannya timbul dari dalam diri si pelaku sendiri.
<b>Keterampilan terbuka (<i>open skill</i>)</b>	Keterampilan gerak dimana dalam pelaksanaannya terjadi pada kondisi lingkungan yang berubah-ubah, dan pelaku bergerak menyesuaikan dengan stimulus yang timbul dari lingkungannya.
<b>Penilaian Unjuk Kerja</b>	penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.



<b>Penilaian Tertulis</b>	Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis.
<b>Penilaian Proyek</b>	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
<b>Penilaian Produk</b>	Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.
<b>Penilaian Portopolio</b>	penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.
<b>Penilaian Diri (<i>self assessment</i>)</b>	Suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
<b>praktis</b>	Bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama
<b>Prinsip relevansi;</b>	Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).
<b>Prinsip fleksibilitas;</b>	Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya
<b>Prinsip kontinuitas;</b>	Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal
<b>Prinsip efisiensi</b>	Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
<b>Prinsip efektivitas;</b>	Yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.



<b>Pembelajaran</b>	Proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
<b>PK GURU adalah</b>	Penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.
<b><i>Reliabel</i></b>	Mempunyai tingkat kepercayaan tinggi jika proses yang dilakukan memberikan hasil yang sama



## DAFTAR PUSTAKA

Admin, *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyikasukus-7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).

Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf>.

BSNP., (2007). *Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Dantes, Nyoman. (2008). *Hakikat Asesmen Authentic Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesh

Daniel K. Schneider. (2005). *Project-based learning*. [Online]. Diakses di [http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based\\_learning](http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning) (18 Oktober 2011).

Dahar, RW., (1991). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Holiwarni, B., dkk., (2008). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota* (Laporan Penelitian). Pekanbaru: Lemlit UNRI.

<http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning.html> (diunduh 23 Mei 2013).

<http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396> (diunduh 23 Mei 2013).

<http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html> (diunduh 23 Mei 2013).

Ibrahim, Muslimin., (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI



Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13., (2009) Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Kompetensi Dasar SMP/MTs*, Jakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Permendikbud 81A*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud 57*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud no 104*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2015) Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran PJOK,

Rizqi, (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran*. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).

Savery, J. R., (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*

Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin.

Sudarwan, (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.

Sudarwan, (2013). *Penilaian Authentic*. Jakarta, Pusbangprodik.

Syamsudini, (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.

Syah, M., (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Thiel, R., & George, D. K., (1976). *Some Factors Affecting the use of the Science Process Skill of Prediction by Elementary School Children*. *Journal of Research in Science Teaching*, 13, 155-166.

Tomera, A., (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*, 58, 195-203.

Wiggins, G., (1993). *Assessment: Authenticity, Context and Validity*. *Phi Delta Kappan*, 75(3), 200–214

Yoyo Bahagia, Modul 2 Modifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan, Jurusan pendidikan Olahraga, UPI, Bandung.